

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM
MENERAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI
KELAS RENDAH DI MI NURUL ISLAM TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam ilmu pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

AKHMAD DAKHLAN

NIM : 1903096078

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Akhmad Dakhlan

NIM : 1903096078

Jurusan/ Program Studi : PGMI /S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS RENDAH DI MI NURUL ISLAM TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri ,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang ,26 Oktober 2023

Pembuat pernyataan



Akhmad Dakhlan

NIM : 1903096078



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://iitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Kelas
Rendah Di Mi Nurul Islam Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024

Penulis : Akhmad Dakhlan

NIM : 1903096078

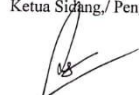
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 12 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

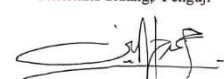
Ketua Sidang./ Penguji


Dr. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP.196912201995031001

Penguji Utama I


Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 197308262002121001

Sekretaris Sidang./ Penguji


Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I
NIP. 198908222019031014

Penguji Utama II


Arsan Shanie, M.Pd
NIP. 199006262019031015



Pembimbing


Dra. Ani Hidavati, M.Pd
NIP. 196112051993032001

NOTA DINAS

Semarang, 26 Oktober 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamualaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : **ANALISIS KESULITAN GURU DALAM
MENERAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI
KELAS RENDAH DI MI NURUL ISLAM TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

Penulis : Akhmad Dakhlan

NIM : 1903096078

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat di
ajukan kepada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
untuk diujikan dalam sidang Munaqosah

Pembimbing



Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd

NIP: 196112051993032001

ABSTRAK

**Judul :ANALISIS KESULITAN GURU DALAM
MENERAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK
DI KELAS RENDAH DI MI NURUL ISLAM
TAHUNPELAJARAN2023/2023**

Penulis : Akhmad Dakhlan

NIM : 1903096078

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah di MI Nurul Islam Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah guru, dan siswa kelas 2A MI Nurul Islam Semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dilengkapi pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas 2A MI Nurul Islam Semarang pada subtema Bermain di lingkunganku, sudah berlangsung baik. Pembelajarannya yang dilaksanakan sudah sesuai dengan ciri-ciri dari pembelajaran tematik yaitu: pembelajaran sudah berpusat pada anak, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas.

Kata kunci: Analisis, Pembelajaran tematik

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf –huruf Arab Latin dalam di sertai ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/ U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a >=a panjang

i> =i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya , sehingga pada kesempatan yang baik ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul Analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah, Ngaliyan semarang ini dapat memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dari pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo semarang

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapat arahan, dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan , peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo semarang
3. Hj. Zulaikhah, M.Ag. M.Pd. selaku ketua jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

4. Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
5. Dra. Hj Ani Hidayati selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dalam menyusun skripsi ini
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan utamanya bapak ibu dosen prodi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis dalam menempuh studi selama perkuliahan
7. Kepada Bapak Jumaidi selaku Kepala sekolah di MI Nurul Islam Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis
8. Teman-teman keluarga PGMI-B 2019 seperjuangan yang telah berjuang studi di bangku kuliah ini
9. Ibuku Siti Khasanah dan bapakku Wahroni , orang tua tercinta dan tersayang yang tiada henti mengalirkan doanya untuk kesuksesan diriku.
10. Seluruh staf pengelola perpustakaan di lingkungan UIN Walisongo yang telah memberi pelayanan yang baik, penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki penulis masih kurang.

11. Skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan tulisan berikutnya. Bukanlah hal yang berlebihan apabila penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca amin

Semarang, 26 Oktober 2023

Penulis

A handwritten signature in dark ink, consisting of a stylized, cursive script that appears to read 'Akhmad Dakhlan'.

Akhmad Dakhlan

Nim 1903096078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang.....	13
B.Rumusan Masalah.....	24
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	24
BAB II KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK	
A. Deskripsi Teori.....	27
1.Pembelajaran Tematik.....	27
2. Guru dan Peran Guru.....	49
3.Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran.....	56
B. Kajian Pustaka.....	65
C.Kerangka Berpikir.....	70
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	74
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	75
C. Sumber Data.....	75
D. Fokus Penelitian.....	76
E. Teknik Pengumpulan Data.....	76
F. Uji Keabsahan Data.....	80
G. Teknik Analisis Data.....	81
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	87

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di kelas rendah di Mi Nurul Islam.....	87
2. Deskripsi data kesulitan guru dalam menrapkan pembelajaran tematik di kelas rendah di Mi Nurul Islam Semarang.....	99
3. Deskripsi data mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tematik di kelas rendah	101
B. Analisis Data.....	103
1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di kelas rendah di Mi Nurul Islam Semarang.....	104
2. Analisis kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran tematik	124
3. Analisis Cara mengatasi Guru dalam Pembelajara tematik di kelas rendah.....	127
C. Keterbatasan penelitian	129
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	131
B. Saran	132

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Profil MI Nurul Islam Semarang

LAMPIRAN 2. Pedoman Wawancara Untuk Guru dan kepala sekolah

LAMPIRAN 3. Catatan Hasil Wawancara Untuk Guru dan kepala sekolah

LAMPIRAN 4 Pedoman observasi

LAMPIRAN 5. Catatan Hasil observasi

LAMPIRAN 6. Dokumentasi Foto

LAMPIRAN 7. Surat izin riset

LAMPIRAN 8. Surat bukti penelitian

LAMPIRAN 9. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tetapkannya peraturan pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dan permendikbud No. 81A tentang implementasi kurikulum di harapkan mendorong peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan yang mengarah pada upaya peningkatan mutu pendidikan,khususnya melalui penerapan kurikulum baru,yakni implementasi kurikulum 2013 di sekolah dan madrasah yang telah di mulai sejak bulan juli 2013. Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab sukses tidaknya implementasi kurikulum. Dilihat dari dimensi kurikulum, Hasan menjelaskan bahwa implementasi kurikulum adalah dimensi proses. Hasan memaparkan bahwa.¹

¹S.H. Hasan, Pengembangan Kurikulum Sekolah Dalam ilmu Dan Aplikasi Pendidikan (Bandung: Pedagogiana,2007), hlm479

Dimensi proses adalah implementasi dari apa yang direncanakan dalam dimensi dokumen. Pelaksanaan atau implmentasi itu mungkin sama tapi mungkin juga berbeda dari apa yang direncanakan dalam dokumen. Dari paparan tersebut dapat di ambil suatu pengertian bahwa implementasi kurikulum (dimensi proses, disebut dengan istilah implemented, observed, atau reality) terkait erat dengan dokumen kurikulum tertulis atau written document (dimensi dokumen) senada dengan pendapat tersebut, ornstein & Hunkins menyatakan bahwa “successful curriculum implementation result from careful planning , which focuses on three factors: people ,programs, and process”²

Landasan pengembangan kurikulum memiliki peranan yang sangat penting, sehingga apabila kurikulum diibaratkan sebagai sebuah bangunan gedung yang tidak menggunakan landasan atau fundasi yang kuat, maka ketika diterpa angin atau terjadi goncangan, bangunan gedung tersebut akan mudah rubuh dan rusak. Demikian pula halnya dengan kurikulum, apabila tidak memiliki

²A.C. Ornstein and F.P. Hunkins, Curriculum, Foundations, Principles, and Issues. Fifth Ed (Singapore: Pearson,2009),hlm.250

dasar pijakan kuat, maka kurikulum tersebut akan mudah Terombang –aming dan yang akan dipertaruhkan adalah manusia (peserta didik) yang dihasilkan oleh pendidikan itu sendiri. Istilah kurikulum sering dimaknai *plan for learning* (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis,lingkup,urutan isi dan proses pendidikan.³

Secara historis, istilah kurikulum pertama kalinya diketahui dalam kamus webster tahun 1859, istilah kurikulum di gunakan dalam dunia olah raga, yakni suatu alat membawa orang dari *start* sampai ke *finish*. Kemudian pada tahun 1955, istilah kurikulum di pakai dalam bidang pendidikan, dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan.⁴

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang dirintis 2004 yang berbasis kompetensi lalu di teruskan dengan kurikulum

³Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek,(Bandung: Remaja Rosdakarya,hlm4

⁴Ahmad Tafsir,ilmu Pendidikan Dalam Perspektif islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 5

2006. Kurikulum 2013 sudah mulai di terapkan sejak tahun ajaran 2013/2014. Ini sesuai dengan pendapat mulyasa bahwa perubahan kurikulum bertujuan untuk melanjutkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah di rintis pada tahun 2006 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.⁵

Secara etimologi kata kurikulum diambil dari bahasa yunani, *curere* berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari mulai start sampai finish. Pengertian inilah yang kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *al-manhaj*, berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya. Maka dari pengertian tersebut, kurikulum jika dikaitkan dengan pendidikan, menurut muhaimin, maka berarti jalan terang yang dilalui pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap

⁵ Mulyasa, E. Implementasi KTSP: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. (Jakarta: Bumi Aksara,2010),hlm 23

serta nilai-nilai.⁶ Perubahan yang akan diberlakukan diharapkan dapat memberikan perubahan pada model pembelajaran yang memberikan ruang gerak bagi siswa untuk berekspresi seluas-luasnya. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menurut poerwadarminta (dalam majid) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada murid.⁷

Proses pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam menggali informasi, menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Menurut undang-undang Nomor 20

⁶Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi (Jakarta raja Grafindo persada,2005 hlm 1

⁷Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu(Bandung: Rosdakarya,2004),hlm 80

Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 butir 19 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸

Pembaharuan dan penyempurnaan kurikulum pendidikan senantiasa dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara maksimal. Pada saat ini kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Latar pengembangan kurikulum 2013 berasal dari undang-undang nomor 20 tahun 2003 yaitu kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, aktif melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan soft skill dan hard skill yang

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 5

meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan , dan pengetahuan.⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami banyak terdapat perbedaan antara KTSP 2006 dan Kurikulum 2013. Perbedaan tersebut meliputi satuan mata pelajaran, jam pelajaran implementasi pembelajaran, strategi pembelajaran dan proses penelaian standar kompetensi lulusan. Kurikulum 2013 memiliki tujuan yang jelas dalam pembentukan karakter bangsa.

Dalam permendikbud Nomor 69 tahun 2013 di kemukakan bahwa tujuan pendidikan pada kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan kreatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan

⁹Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik indonesia, 69 Tahun 2013, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, (17 November 2019)

bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan beradaban dunia.¹⁰

Dalam kurikulum 2013 untuk tingkat SD/MI, guru tidak hanya mendapatkan materi ajar baru, tetapi juga cara mengajar yang baru. Sehingga guru tidak hanya bertugas mengajarkan anak didiknya cakap di bidang akademis, tetapi juga harus dapat menggugah kemampuan siswa. Pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik integratif. Menurut sutirjo dan sri istuti mamik, pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan.¹¹

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah tipe/jenis dari model pembelajaran terpadu.

¹⁰Mulyoto Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013 (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013),hlm 118

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan(Bandung: Remaja Rosdakarya,2009),hlm5

Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Integrasi mata pelajaran tersebut dilakukan dalam dua hal yaitu integrasi sikap, ketrampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 lebih menekankan pada integrateg curriculum. Pendekatan ini mirip dengan *Major approach to learning with a cognitive approach* yang dikemukakan oleh Steppen N.Elliot. Dia menyatakan model pendekatan ini memiliki 3 ciri ,antara lain : pertama belajar haruslah meaningful (bermakna): kedua,belajar haruslah *discovery learning* (belajar mendapatkan penemuan, ciri tahu):ketiga, belajar haruslah *construtivism* (belajar secara konstruktif menurut teori *constructivism*)¹² Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan kreatif untuk itulah diperlukan

¹²Steppen N.Elliot, et al Educational Psychology. Effective Teaching. Effective learning New York: Times Offset, 2000, hlm. 253

Metode pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lintas disiplin ilmu yang disusun secara berkesinambungan sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan siswa. Pembelajaran tematik menekankan partisipasi aktif peserta didik yang sedang mengalami proses pembelajaran berfikir, emosi ,dan sosial. Melalui pendekatan tematik diharapkan akan muncul keterpaduan antara pengalaman sehari-hari dengan pengalaman yang dipelajari peserta didik. jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional ,maka pembelajaran tematik tampak lebih menekankan siswa sebagai pusat aktifitas, yang artinya siswa belajar mandiri, aktif dan kreatif, karena siswa tidak hanya mempelajari suatu tetapi bagaimana proses belajar tersebut dapat memperbanyak khazanah pengalaman belajar dan dapat mempelajari cara belajar. Hal ini sesuai dengan panduan KBK Depdiknas yang menyatakan bahwa pengalaman belajar siswa menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan.¹³

¹³Sukayati Widayaiswara PPG Matematika, Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu (Depdiknas: Yogyakarta,2004),hlm 2

Dari latar belakang inilah penulis terinspirasi untuk meneliti hal ini maka penelitian ini diberi judul Analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran Tematik di kelas rendah di MI Nurul Islam. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik diperlukan persiapan yang matang oleh guru. Mulai dari perencanaan tujuan pembelajaran sampai pada persiapan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut. Alasan yang sering dikeluhkan oleh guru adalah kurangnya fasilitas sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran MI Nurul Islam terutama pada proses pembelajaran di kelas rendah, ternyata belum sesuai dengan kurikulum yang berlaku. bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar khususnya di kelas rendah sebagaimana tuntutan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran tematik. Model pembelajaran tematik ini membuka peluang yang luas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa termasuk di dalamnya pembelajaran yang terjadi selama ini MI Nurul Islam Semarang khususn kelas rendah, menunjukkan bahwa banyak sekali hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tematik di kelas rendah di MI Nurul Islam Semarang tahun 2023/2024
2. Apa saja kesulitan Guru dalam menerapkan pembelajaran Tematik di kelas rendah di MI Nurul Islam Semarang tahun 2023/2024
3. Bagaimana cara guru untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tematik di kelas rendah di MI Nurul Islam Semarang tahun 2023/2024

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Tematik di kelas rendah di MI Nurul Islam Semarang tahun 2023/2024
 - b. Untuk mengetahui kesulitan Guru dalam menerapkan pembelajaran Tematik di kelas rendah di MI Nurul Islam Semarang tahun 2023/2024
 - c. Untuk mengetahui cara guru untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tematik di kelas

rendah di MI Nurul Islam Semarang tahun
2023/2024

2. Manfaat penelitian

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi
beberapa pihak sebagai berikut

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber
bahan pemikiran dalam mengukuhkan teori pembelajaran
tematik pada proses pembelajaran di sekolah dasar SD/MI
khususnya di kelas rendah

b. Manfaat praktis

1) Peneliti

Peneliti menjadi lebih tahu mengenai penerapan
pembelajaran tematik di kelas rendah dan kesulitan
dalam menerapkan pembelajaran tematik di MI Nurul
Islam beserta faktor penghambatnya

2) Siswa

Agar siswa dapat menerima materi pelajaran pada saat
pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta
didik yang disampaikan guru karena seorang guru

sudah mempunyai kreativitas dalam proses pembelajaran

3) Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu, pada kelas awal, sehingga mencapai hasil yang maksimal.

4) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian merupakan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan para pendidik khususnya dalam penerapan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013

BAB II

KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pengertian pembelajaran Tematik Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹

Pembelajaran merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu , yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar secara tematik akan dapat

¹Depag, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik, (Dirjen Kelembagaan Agama islam : Jakarta, 2005) hlm 5

Belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.² Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajar sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Tim Puskur Depdiknas, 2006). Pembelajaran tematik yang merupakan bagian dari pembelajaran terpadu (*integrated learning*), telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya Untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya. Pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupan nyata. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran tematik

²Udin Syaefudin dkk Pembelajaran Terpadu. (Bandung; Uplprees 2006) hlm 4

terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian dilakukan dalam hal, yaitu integrasi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dalam proses pembelajaran. dengan pembelajaran tematik terpadu peserta didik belajar berbagai konsep dasar secara integral karena tema berfungsi merajut berbagai konsep dasar.

Pembelajaran Tematik merupakan ragam pembelajaran yang kemunculannya dipengaruhi oleh tiga aliran dalam pendidikan, yakni konstruktivisme, progresivisme, dan munanisme. Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran dengan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreatifitas, sikap dan nilai dengan merangkaitkan tema-tema diproses pembelajarannya.

Dari penelusuran literatur lain, menyebutkan pengertian model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang mengakibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep yang mereka

pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang dipahaminya.

Berdasarkan pemaparan di atas definisi pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

b. Karakteristik Pembelajaran tematik

Pembelajaran dapat dikatakan pembelajaran tematik apabila memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2010) adalah:

- a) Berpusat pada siswa
- b) Memberikan pengalaman langsung
- c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- e) Bersifat fleksibel.
- f) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik pertama berpusat pada siswa (*student centered*) artinya siswa lebih banyak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa sebagai objek belajar sedangkan guru sebagai fasilitator. Hal ini akan memberi kemudahan kepada siswa dalam pembelajaran di dalam kelas. Karakteristik pembelajaran tematik kedua memberikan pengalaman langsung artinya dalam pembelajaran siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sehingga dapat digunakan untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Karakteristik pembelajaran tematik ketiga pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas artinya dalam pembelajaran tematik menampilkan materi-materi yang dikemas menjadi suatu tema atau topik tertentu dan berkaitan dengan kehidupan nyata. Karakteristik pembelajaran tematik keempat menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran artinya siswa mampu memahami konsep tersebut secara utuh dan membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan yang ada di sekitarnya. Karakteristik pembelajaran tematik kelima bersifat fleksibel artinya guru dapat mengaitkan mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Karakteristik pembelajaran tematik keenam menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan artinya siswa dalam proses pembelajaran

tematik siswa dapat belajar sekaligus bermain dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan di atas karakteristik pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), pembelajaran siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) pembelajaran tematik menampilkan materi-materi yang dikemas menjadi suatu tema atau topik tertentu dan berkaitan dengan kehidupan nyata, membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan yang ada di sekitarnya, fleksibel artinya guru dapat mengaitkan mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan –landasan pembelajaran tematik di sekolah dasar meliputi landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan yuridis. Secara filosofis, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat berikut:

- a. Progresivisme
- b. Konstruktivisme dan
- c. humanisme

Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian

sejumlah kegiatan , suasana yang alamiah (natural) dan memperhatikan pengalaman siswa.

Dalam proses belajar, siswa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang menuntut pemecahan. Untuk memecahkan masalah tersebut , siswa harus memilih dan menyusun ulang pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimilikinya. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran.³

Dalam hal ini , isi atau materi pembelajaran perlu di hubungkan dengan pengalaman siswa secara langsung. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada siswa, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus.

³Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan hlm., 8-9

Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/ kekhasannya, potensinya dan motivasi yang dimilikinya. Siswa selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan. Implikasi dari hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- a). layanan pembelajaran selain bersifat klasikal, juga bersifat individual,
- b). Pengakuan adanya siswa yang lambat (slow learner) dan siswa yang cepat,
- c). Penyikapan terhadap hal-hal yang unik dari diri siswa, baik yang menyangkut faktor personal/ individual maupun yang menyangkut faktor lingkungan sosial/kemasyarakatan

Landasan Psikologis terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan. Diperlukan terutama dalam menentukan isi/ materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/ materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku

siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial.

Landasan yuridis berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Dalam UUD No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa setiap berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan (Bab V Pasal 1-b).

Selain ketiga landasan di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu juga dipertimbangkan landasan sosial-budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Pembelajaran selalu mengandung nilai yang harus sesuai dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Di samping itu, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh lingkungan. Kehidupan masyarakat , dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya, harus menjadi dasar dan acuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tematik. Landasan IPTEK di perlukan dalam pengembangan pembelajaran tematik .sebagai upaya menyelaraskan materi pembelajaran dengan

perkembangan dan kemajuan yang terjadi dalam dunia IPTEK, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas landasan pembelajaran tematik yaitu landasan psikologis yang berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar, landasan yuridis berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar dan landasan sosial-budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS).

d. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik

Prinsip adalah Sesuatu yang sifatnya mendasar, sangat penting, selalu ada dalam situasi kondisi serupa. Sehingga keberadaannya di pahami penting karena berfungsi sebagai pedoman. Dengan demikian prinsip pembelajaran terpadu adalah suatu yang sifatnya mendasar, sangat penting, selalu ada dalam pembelajaran terpadu, keberadaannya penting di pahami karena berfungsi untuk memberikan pedoman dalam perencanaan dan pembelajaran terpadu.

⁴Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori Praktik dan Penilaian, 2015) hlm 143

Menurut ujang sukandi,dkk. Pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia peserta didik, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. Dalam pembelajaran terpadu, pendidik harus memilih materi atau bahasan dari satu mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran yang memiliki keterkaitan. Pembelajaran terpadu harus sesuai dan mendukung pencapaian tujuan dalam kurikulum. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik pada saat akan memadukan materi pelajaran,di antaranya pertama ,materi yang akan di padukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal. Kedua,Materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan ,artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipadukan.⁵ Secara terpadu dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

⁵Ahmad, Lif Khoiru dan Sofan Amri, Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik integratif. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014),hlm 45

1.)Prinsip penggalan Tema

Prinsip penggalan merupakan prinsip utama(fokus) dalam pembelajaran terpadu. Artinya, tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi terget utama dalam pembelajaran. Dengan demikian , dalam penggalan tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan.

- a.)Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- b.)Tema harus bermakna, maksudnya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.
- c.) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- d.) Tema dikembangkan harus mewadai sebagai besar minat anak
- e.) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbang peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar.
- f.)Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi)
- g.) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan

ketersediaan sumber belajar.⁶

2. Prinsip pengelolaan pembelajaran

Guru harus mampu sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

- a.) Guru hendaknya jangan menjadi'' single actor'' yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar
- b.) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
- c.) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan.⁷

3. Prinsip Evaluasi

Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila dilaksanakan evaluasi. Dalam hal ini , maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka diperlukan beberapa langkah , antara lainnya :

⁶Ahmadi, Khoiru dan Sofan Amri, Pengembangan& Model Pembelajaran Tematik integratif. (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2014) hlm. 75

⁷Sunhaji, Pembelajaran Tematik integratif, (integratif, (Purwokerto: Stain Press, 2013) hlm 146

- a.)Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya.
- b.) Guru perlu mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati dalam kontrak.⁸

4.)Prinsip Reaksi

Guru di tuntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap reaksi siswa dalam semua "event" yang tidak diarahkan ke aspek yang sempit tetapi ke suatu kesatuan utuh dan bermakna. waktu pembelajaran terpadu bisa bermacam-macam,yaitu:

- a.)Pembelajaran terpadu yang dilaksanakan pada waktu tertentu,yaitu apabila materi yang apabila materi yang dijalankan cocok sekali diajarkan secara terpadu.
- b.) Pembelajaran terpadu bersifat temporer, tanpa kepastian waktu dan bersifat situasional, dimana pelaksanaannya

⁸Trianto, Model Pembelajaran Terpadu...,hlm 59

tidak mengikuti jadwal yang teratur.

c.) Pembelajaran terpadu secara periodik , misalnya setiap akhir minggu, atau akhir catur wulan. Waktu-waktunya telah diancang secara pasti.

d.) Pembelajaran terpadu sehari penuh, selama satu hari tidak ada pembelajaran yang lain, yang ada siswa belajar dengan yang inginkan, siswa sibuk dengan urusannya masing-masing. Pembelajaran terpadu ini dikenal dengan istilah ‘‘integrated day’’ atau hari terpadu. Diawali dengan kegiatan pengelolaan kelas yang meliputi penyiapan aspek-aspek kegiatan belajar, alat-alat, media dan peralatan lainnya yang menunjang terlaksananya pembelajaran terpadu.⁹

e. Tahapan pembelajaran tematik

Keberhasilan pembelajaran tematik integratif sangat ditentukan oleh seberapa jauh pembelajaran terpadu direncanakan dan dikemas sesuai dengan kondisi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

⁹Khoiru , Lif Ahmadi , Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, (Jakarta:Prestasi Pustaka.2011) hlm 78

1. Pemetaan Kompetensi Dasar

Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.

2. Menentukan Tema

Model pembelajaran tematik diawali dengan menentukan tema tertentu sebagai tema sentral.

Tema adalah pokok pikiran yang menjadi pokok pembicaraan.¹⁰

Adapun dalam pemilihan tema hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:¹¹

- a.) Kedekatan : Tema hendaknya dipilih dimulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan anak.
- b.) Kesederhanaan: Tema hendaknya dipilih mulai dari tema

¹⁰Depdiknas. Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: Puskur, Balitbang Diknas, hlm.,

¹¹Modul Model Pembelajaran PAUD Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2013, Jl. Pemuda No.134

tema yang sederhana kepada tema-tema yang lebih rumit bagi anak.

c.)Kemenarikan : tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang menarik minat anak kepada tema-tema yang kurang menarik minat anak.

d.)Keinsidental : Peristiwa atau kejadian di sekitar anak (sekolah) yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya dimasukan dalam pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih pada hari itu, tujuannya agar anak mendapat pengalaman yang bermakna pada peristiwa khusus walaupun hanya beberapa hari atau satu minggu.

3.Menetapkan Jaringan Tema KD/Indikator

Setelah melakukan pemetaan, dapat dibuat jaringan tema yaitu menghubungkan kompetensi dasar dengan tema satu persatu dan mengembangkan indikator pencapaian untuk setiap kompetensi dasar yang terpilih.

4.Penyusunan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar , materi pokok, kegiatan pembelajaran , indikator pencapaian kompetensi, alokasi dan sumber belajar. Silabus disusun berdasarkan standar isi yang sudah ada ketentuannya.

5. Penyusunan RPP

RPP merupakan rencana yang menggambarkan procedure dan pengorganisasian pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus¹²

f. Manfaat Pembelajaran Tematik

Dalam kegiatan pembelajaran , pembelajaran terpadu memiliki arti penting. Beberapa hal yang mendasari pentingnya pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut:¹³

- a) Dunia peserta didik merupakan dunia nyata
Tingkat perkembangan mental peserta didik di mulai dengan tahap berpikir nyata atau konkrit. Peristiwa atau

¹²Andi Prastowo, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI, (Jakarta:Prenadamedia,2015),hlm15.

¹³Trianto,Model Pembelajaran Terpadu...,hlm 60

Objek yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari memuat sejumlah konsep/materi beberapa mata pelajaran yang peserta didik temukan di sekolah.

b. Proses pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/objek lebih terorganisir. Peserta didik akan lebih mudah membangun konsep baru yang mereka temukan apabila sesuai dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Pendidik dan orang tua berperan sebagai fasilitator dan pembimbing pada saat peserta didik pada saat memahami suatu konsep baru agar terorganisir dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Pembelajaran peserta didik akan lebih bermakna. Pembelajaran terpadu akan lebih bermakna apabila peserta didik dapat mempraktekkan langsung dalam kehidupannya. Pembelajaran terpadu hendaknya dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya. Pembelajaran terpadu sangat berpeluang untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnya.

d. Memberi peluang pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri. Dalam pembelajaran, pengembangan kemampuan peserta didik dibagi menjadi tiga ranah yaitu

ranah kognitif (Pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (ketrampilan). Dalam pembelajaran terpadu, memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan tiga ranah tersebut.

e.)Memperkuat kemampuan yang diperoleh Dengan materi yang saling berkaitan dalam satu pembelajaran ,pengetahuan yang didapat dan materi-materi tersebut akan saling memperkuat penguasaan konsep ang diperoleh peserta didik.¹⁴

f.) Efisien Waktu Pembelajaran

Penggabungan beberapa mata pelajaran dalam satu waktu, akan lebih menghemat waktu pendidik untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran. selin itu, pendidik tidak harus menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan secara berulang-ulang.

¹⁴[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131121715Jurnal waluyo adi Konsekuensi Pembelajaran Tematik di TK dan SD.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131121715Jurnal%20waluyo%20adi%20Konsekuensi%20Pembelajaran%20Tematik%20di%20TK%20dan%20SD.pdf). di akses tanggal 30 April 2015

g. Kelemahan Pembelajaran Tematik

Disamping memiliki beberapa keunggulan tetapi memiliki beberapa kelemahan menurut pengamatan di antaranya sebagai berikut:¹⁵

- 1.) Pendidik atau guru dituntut memiliki kreatifitas dan inovatif yang tinggi, hal ini masih dijumpai sebagai kelemahan.
- 2.) Pendidik atau guru belum mampu mengintegrasikan antar aspek perkembangan (TK dan beberapa mata pelajaran (SD).

Kelemahan ini sangat tampak saat para mahasiswa calon guru TK dan SD belum mampu kreatif dan inovatif membuat peralatan yang baru dan menarik, peralatan kecil, tak berwarna dan selalu mirip contoh yang ada. Hal ini juga tampak pada guru sebagai seperti itu. Selain itu dalam pembelajaran tematik belum mengkaitkan antar aspek perkembangan akan tetapi berdiri sendiri-sendiri juga. Ini kelemahan para calon guru dan guru baik di TK dan SD dalam menerapkan pembelajaran terpadu yang harus dilakukan dalam pembelajaran tematik. Penerapan

¹⁵ Khoiru, lif Ahmadi, Strategi Pembelajaran Sekolah ..,hlm 76.

pembelajaran tematik harus memperhatikan aliran yang melandasi , prinsip dasar pembelajarannya dan karakteristik pembelajaran tematik. Semua ini dipraktekan dalam membuat perencanaan, melaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian dalam proses dan akhir kegiatan pembelajaran.

h.Penerapan Pembelajaran Tematik

Penerapan pembelajaran terpadu berbagai model dapat diterapkan dalam pembelajaran dan di haruskan supaya memahami sesuatu tidak sepotong-potong akan tetapi secara menyeluruh atau saling terkait, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih luas dan mendasar.

Guru harus kreatif, inovatif dan menyesuaikan lingkungan yang kondusif Kreatif dan inovatif harus dilakukan oleh pendidik (Guru) melalui kegiatan kegiatan menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Di samping itu harus menciptakan lingkungan yang menarik sehingga anak betah. Oleh sebab itu memperhatikan keamanan dan kenyamanan lingkungan fisik untuk bermain anak sangat perlu. Selain itu penataan ruang harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan pendidik

atau temannya.¹⁶

2. Guru dan Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berproses pengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuwan yang dimiliki nya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.¹⁷ Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu Pengetahuan pada peserta didik di sekolah

¹⁶Sungkono, Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar.(Yogyakarta: KTP FIP UNY,2006),hlm 5

¹⁷Djamarah dan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm 126

di sekolah.seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan keputusan Menpan No. 26/MENPAN/1989, Tanggal 2 Mei 1989 dijelaskan, bahwa guru terlibat langsung dalam proses pendidikan oleh karena itu guru memegang Peranan yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan Guru haruslah meningkatkan kemampuan profesinya agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Pada kenyataan di lapangan, banyak dijumpai masalah berikut:

- a.)penampilan (performance) guru di depan kelas dalam KBM belum memuaskan, padahal kualifikasi keguruannya beragam.
- b.)kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mulai menuntut adanya penyesuaian

¹⁸Abudin Nata,Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran (Jakarta: Kencana,2009),hlm 315

dari guru untuk mengembangkan pendidikan di sekolah ¹⁹

Dari kenyataan di lapangan tersebut, dapat dikatakan bahwa seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak dapat diaplikasikan tanpa adanya guru. keberhasilan suatu penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung dengan guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Seorang guru yang memberikan materi pelajaran dengan hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan seorang guru yang menganggap mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik.²⁰

Sama halnya dengan guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

¹⁹Trianto,Mendesain Model., hlm 249-250

²⁰Wina sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana,2010),hlm 52

Perbedaan tersebut tentunya memerlukan perlakuan yang berbeda. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang mempengaruhi proses pembelajaran. Dja'far Siddik mengungkapkan persoalan yang sering terjadi antara guru dengan siswa adalah konsep pendidikan yang memposisikan para guru atau pendidik yang dikelompokkan pada proses pembelajaran yang terpusat pada guru (teacher centered) atau terpusat pada siswa (student centered). Dalam pendidikan islam, istilah fitrah manusia, baik berupa sifat dasar moral atau bakat keterampilan yang dimiliki. dalam hal bekerja sama dalam proses pembelajaran. Konsep seperti inilah yang menjadikan hadirnya dua pilihan, terpusat pada guru (teacher centered) ataukah terpusat pada siswa (student centered). Jika dilihat dari posisi guru yang menjadi pelaku aktif, maka dapat juga diberi peluang untuk melakukan proses pembelajaran yang terpusat pada siswa.²¹

²¹Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran ..., hlm 54

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi guru merupakan adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah dan berproses pengalaman dalam bidang profesinya, mengemban tugas utamanya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

b. Peran Guru

Guru juga mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai ujung tombak pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Guru berperan sebagai transformator (orang yang memindahkan)ilmu pengetahuan ,menambahkan keimanan ,ketaqwaan dan membiasakan peserta didik berakhlakul karimah serta mandiri. Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, cerdas kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, sehat jasmani dan rohani.²²

²²Siddik ,Ilmu Pendidikan..., hlm 98-99

Tujuan yang hampir tidak berbeda dikemukakan dalam undang Undang RI No.20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulai, sehat berilmu, cakap, kreatif,mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Undang- Undang RI No.20 Tahun 2003).

Untuk meningkatkan kompetensi guru, kepemimpinan kepada kepala sekolah sangat penting untuk mengatur aktivitas proses belajar mengajar. Di samping itu kepala sekolah juga bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis dan bentuk peraturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan baik oleh guru maupun oleh siswa. Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator,manajer, administrator, dan supervisor (EMAS).²³

²³Djamarah dan Zain, Strategi Belajar Mengajar(Jakarta: Rineka Cipta,2002), hlm 126

Guru di kenal juga sebagai pengajar dan pengasuh yang merupakan tenaga pengajar dalam institusi pendidikan seperti sekolah maupun tuisyen (kelas bimbingan) yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Guru sebagai pengajar, dialah mampu mengutarakan apa yang ia ketahui kepada siswa sehingga menjadikan kefahaman bagi siswa tentang materi yang ia ajarkan

Seorang pengajar akan lebih mudah mentransfer materi yang ia ajarkan kepada siswa, jika guru tersebut benar-benar menguasai materi dan memiliki ilmu atau teknik mengajar yang baik dan sesuai dengan karakteristik pengajar yang professional. Peran seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, memotivasi dan memperdayakan sesama khususnya siswa sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan peran formal atau pekerjaan sebagai guru. dengan demikian, guru benar-benar mampu, ikhlas (sepenuh hati) dan penuh dedikasi dalam menjalankan peran keguruannya. Dalam mengembangkan kreativitas, seorang guru

dalam proses pembelajaran ditinjau dari berbagai aspek seperti menciptakan iklim kelas yang kondusif, memenej, umpan balik dan memberi penguatan dalam mengemukakan materi pembelajaran dan pembaharuan diri dan pengembangan seluruh komponen pembelajaran.²⁴

3.Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran

Kesulitan belajar adalah terjemah dari istilah bahasa inggris learning disability. Menurut terjemah tersebut sesungguhnya kurang tepat, karena learning artinya belajar, disability artinya ketidakmampuan. Kesulitan belajar adalah sesuatu kondisi yang mana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu. Istilah kesulitan belajar yang penulis maksudkan adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan

²⁴Dede Rosyada, Paradigma Pendidikan Demokratis: dalam Penyelenggaraan Pendidikan (Jakarta: Prenada Media, 2004),hlm 112

tingkah laku sebaga hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.²⁵

ketika kesulitan belajar terjadi tentu hambatan hadir dalam kegiatan belajar mata pelajaran sehingga berakibat hasil belajarnya rendah. Kegiatan belajar sangat berpengaruh oleh beberapa faktor yang saling berhubungan satu sama lainnya.

Faktor tersebut dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu:

a.Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kegiatan belajar dapat diuraikan dalam dua aspek berikut Aspek fisiologis yaitu kondisi umum jasmani atau ketegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dalam mengikuti pelajaran. Aspek psikologis selain aspek fisiologis aspek psikologis

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar,(Jakarta: Rineka Cipta,2002),hlm 13

juga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas peroleh pembelajaran siswa, seperti kecerdasan, bakat, minat dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar diantaranya lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik, semangat dalam mengajar, misalnya rajin membaca dan rajin berdiskusi, dapat menjadi penyemangat bagi siswa dalam belajar, selanjutnya yang termasuk masyarakat dan juga teman-teman sepermainan disekitar siswa itu tinggal. Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah gedung sekolah, letaknya rumah tinggal, keluarga, alat-alat belajar, dan keadaan cuaca yang digunakan siswa. Faktor tersebut dipandang menentukan tingkat keberhasilan siswa. Untuk memperoleh berbagai informasi di atas, dapat menggunakan berbagai cara dan bekerjasama dengan berbagai pihak yang berhubungan dengan kegiatan ini. Misalnya, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan fisik siswa, perlu bekerjasama dengan dokter atau klinik

sekolah, untuk memperoleh data tentang kemampuan potensi siswa dapat bekerjasama dengan petugas bimbingan dan konseling(konselor) atau dengan psikolog, untuk mengetahui sikap dan kebiasaan belajar siswa dapat mengamatinya secara langsung di kelas, menggunakan skala sikap dan kebiasaan belajar,wawancara dengan wali kelas, dengan orang tua, dengan siswa itu sendiri, atau dengan teman-temannya, dan masih banyak cara yang dapat ditempuh. Karena belajar adalah kegiatan yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, belajar Al-Qur'an Hadits bagi setiap siswa tidak selamanya dapat berjalan lancar. Hal ini sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa itu sendiri baik ketika berada di sekolah, di rumah, dan dilingkungan masyarakat. Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh seseorang jika mereka dapat belajar secara lancar dan tidak ada hal-hal yang mengganggu atau menghambatnya. Setiap sekolah dalam berbagai jenis dan jenjangnya memiliki siswa yang berkesulitan belajar, hanya yang membedakan pada sifat,jenis, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.²⁶

²⁶Syaiful Bahri Djamarah,Psikologi Belajar,hlm 229

Berdasarkan uraian tersebut bahwa faktor yang melatarbelakangi penyebab timbulnya masalah pada siswa bersumber pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, motivasi, kondisi, dan keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi kondisi sosial siswa seperti lingkungan, ekonomi keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah pengaturan.²⁷

²⁷⁷ Bahri Djamarah, Strategi Belajar..., hlm 39

Hadits belajar : **طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ**

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim

(H.R ibnu majah)

Maka dari pemaparan di atas, dapat di simpulkan oleh penulis bahwa menuntut ilmu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah laku dan perilaku kearah yang lebih baik. Karena pada dasarnya ilmu menunjukkan jalan menuju kebenaran dan meninggalkan kebodohan.

Menurut undang-undang Republik indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara nasional pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.²⁸

²⁸Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

yang dikatakan dengan proses pembelajaran suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu.

Dalam pembelajaran, pendidikan, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.²⁹

²⁹Muh. Sain Hanafy, Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan, Vol.17 No. 1 Juni 2014:66-79, hlm 19.

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat di jelaskan sepenuhnya. Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraian tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan. Pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisif, yaitu siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran aja. Menurut Undang-undang Republik indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmittif, yaitu siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran saja. Adapun menurut hudoyo, menyatakan bahwa sistem pembelajaran dalam pandangan konstruktivis memberikan perbedaan yang nyata. Ciri – cirinya adalah :³⁰

- a.siswa terlibat aktif dalam belajarnya. Siswa belajar materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, dan
- b.informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

³⁰Trianto, Mendesain Model Pembelajaran inovatif-Progresif (Jakarta: Kencana,2009) hlm.19.

B.Kajian Pustaka Relevan

Bertolak dari berbagai problem di atas, problem yang paling mendasar adalah penerapan pembelajaran yang bersifat integratif yang kurang maksimal terhadap pembelajaran di sekolah-sekolah pada umumnya. Dalam dunia pendidikan pada masa sekarang ini sebgaaian besar guru atau pendidk kita yang belum bisa menangkap secara utuh pembelajaran tematik yang mereka terapkan di sekolahan karena berbagai kendala baik dari dalam guru sendiri maupun dari pengaruh dari luar. Pada telaah pustaka ini penulis akan memaparkan beberapa pendapat para peneliti yang relevan dengan penelitian yang tertulis teliti.

Kajian pustaka di gunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan di teliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevan terhadap topik yang akan di teliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Imron Rosadi dengan judul penelitian, pelaksanaan pembelajaran studi kasus di kelas II SDN Mergosono 1 Kota malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala pembelajaran tematik studi kasus kelas II. Penelitian ini merupakan

penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data, yakni observasi, wawancara. Sedangkan teknik yang dipilih dalam analisis data, adalah reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa kendala yang di hadapi oleh guru di antaranya kesulitan dalam (intern) dan problem dari luar (ekstern).³¹

Persamaan penelitian ini dengan peneelitan dahulu yaitu sama-sama membahas tentang pelaksanaan studi kasus di kelas. Penelitian ini membahas mengenai studi kasus di SDN Mergosono 1 kota malang sedangkan peneitian sekarang dilakukan di Mi Nurul Islam Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas 2A MI Nurul Islam semarang pada subtema Bermain di lingkunganku, sudah berlangsung baik. Pembelajarannya yang dilaksanakan sudah sesuai dengan ciri-ciri dari pembelajaran tematik yaitu: pembelajaran sudah berpusat pada anak, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas.

³¹Imron Rosadi. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Studi Kasus di Kelas II SDN Mergosono 1Kota Malang.2009.[http: Karya-ilmiah.Um.ac./tgl](http://Karya-ilmiah.Um.ac./tgl) 05 Juli 2013.hlm 36

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dengan judul Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tercapainya sebuah kurikulum di sekolah dasar kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data, yakni observasi, wawancara. Sedangkan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa problem yang dihadapi dalam Implementasi kurikulum dalam pembelajaran di sekolah dasar.³²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu sama-sama membahas studi kasus di sekolah dasar. Penelitian ini membahas mengenai studi kasus di sekolah di SDN Mergosono 1Kota Malang, sedangkan penelitian ini dilakukan di MI Nurul Islam Semarang.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Hesti Purnama Sari dengan judul Analisis kesulitan guru dalam

³²Purnomo. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Tematik di sekolah dasar 2011.hlm 37

menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yakni observasi,wawancara,dokumentasi. Sedangkan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data,display data dan pengambilan kesimpulan / verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah guru kelas 1 dan 2.³³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu menganalisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah di (Mis Guppi Tasik Malaya No.13). Peneliti terdahulu berfokus pada kelas 1 dan 2 sedangkan penelitian sekarang hanya berfokus di kelas 2. Lokasi penelitian terdahulu di (Mis Guppi Tasik Malaya No.13). Sedangkan penelitian sekarang di lakukan di MI Nurul Islam Semarang.

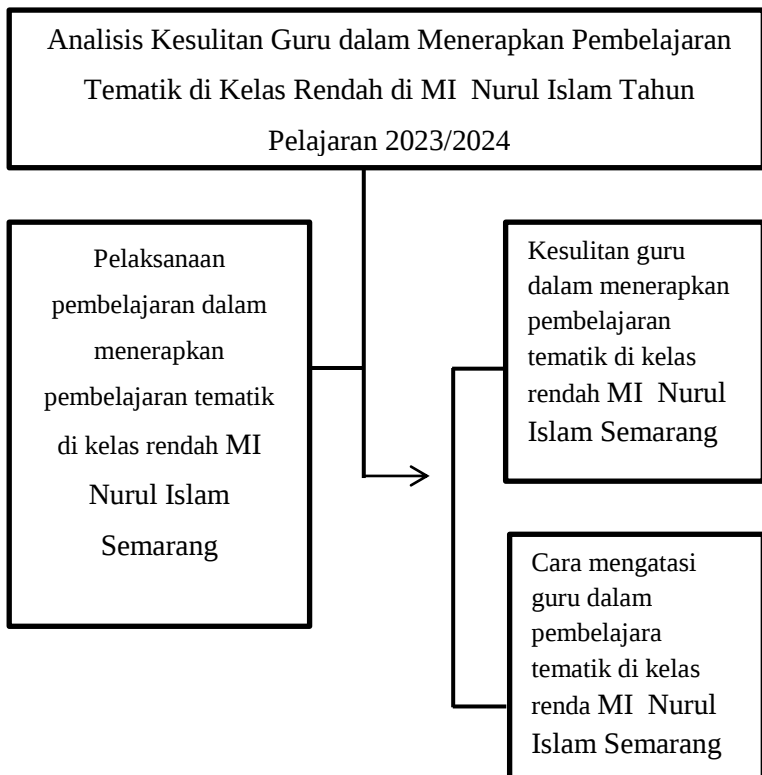
³³Hesti Purnama Sari, Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah 2018hlm 38

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah dengan judul analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik dengan kurikulum 2013 terevisi di SD Negeri Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, penelitian ini bertujuan untuk untuk untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran tematik dan untuk mengetahui dimensi apa yang paling menyulitkan dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan Guru-guru SDN Pangebatan.³⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu menganalisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik. Peneliti terdahulu berlokasi di SD Negeri Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas). Sedangkan penelitian sekarang di lakukan di MI Nurul Islam Semarang.

³⁴Miftahul Jannah, analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik dengan kurikulum 2013 terevisi di SD Negeri Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas 2020, hlm 32

C.Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah di MI Nurul Islam Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan pada bagan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini membahas menganalisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah MI Nurul Islam Semarang, dalam menganalisis terlebih

dahulu diketahui terkait pelaksanaan pembelajarannya. Berbagai kesulitan dialami oleh guru hal tersebut terjadi dikarenakan pada pembelajaran tematik peserta didik dihadapkan dengan keadaan kongkrit sehingga peserta didik tidak lagi berkhayal dalam memahami suatu pengetahuan. Pembelajaran tematik dirancang agar dapat membentuk peserta didik berpikir holistik dapat meningkatkan komunikasi antar peserta didik, komunikasi dengan guru dan komunikasi dengan lingkungan.

Pada teori pembelajaran tematik ditekankan bahwa perlunya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, namun pada kenyataannya guru kurang dalam mengeksplorasi media pembelajaran. Guru cenderung hanya menggunakan buku pedoman siswa sebagai media pembelajaran. Hal tersebut tentunya dapat menjadi salah satu faktor kurangnya antusiasme siswa dalam pembelajaran. Pada pelaksanaannya guru perlu meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan minat pembelajaran siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai pemegang kunci pengelolaan pembelajaran harus mampu menempatkan diri dalam proses pembelajaran. Guru tidak

boleh menjadi pemeran utama yang mendominasi dalam interaksi pembelajaran. Ide-ide yang muncul seketika harus bisa diakomodasi oleh guru sehingga pembagian tugas individu maupun kelompok menjadi jelas. Peran yang dituntut kepada guru adalah sebagai fasilitator dan mediator proses belajar mengajar

Output yang dihasilkan pada penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 2 Subtema bermain di lingkunganku di MI Nurul Islam Semarang berdasarkan kurikulum 2013 sudah dapat berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan guru selalu melakukan perencanaan sebelum mengajar, guru selalu menyiapkan dan menggunakan media pada saat pembelajaran, guru juga menggunakan metode yang variatif sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran tersebut diketahui terdapat kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu keterbatasan waktu pembelajaran sehingga perencanaan yang sudah di buat terkadang tidak dapat dilaksanakan. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut dilakukannya evaluasi pembelajaran yang sebelumnya dan peserta didik mampu menyerap pelajaran yang sebelumnya, membuat media pembelajaran agar

peserta didik memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan mempermudah oleh guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dan saling berbagi pengalaman antar guru satu dengan yang lainnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran tematik sebagai cara mengatasi kesulitan yaitu diantaranya, guru harus selalu ingat bahwa pembelajaran tematik dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan utuh, dalam pembelajaran tematik perlu mempertimbangkan alokasi waktu untuk setiap topik, lebih mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai daripada tema. Dengan tidak melupakan hal tersebut maka diharapkan guru dapat secara maksimal dalam melakukan kegiatan pembelajaran tematik. Penelitian ini merumuskan berbagai kesulitan pembelajaran tematik dan cara mengatasi kesulitan guru dalam pembelajaran tematik melalui pelaksanaan pembelajaran sehingga menghasilkan suatu analisis kesulitan guru pada pembelajaran tematik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan berdasarkan berbagai sumber, setelah data didapat data akan di catat, dikumpulkan dan terakhir data akan disimpulkan.¹

Menurut mehta penelitian penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan dan untuk memahami keyakinan, pengalaman sikap, prilaku, dan interaksi individu.²

Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat di

¹Sugiono.2018, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta) hlm 137

²Mehta.United Kingdom: Vol, 47 No.2 .ISSN 0094 0143 hlm 206

Pisahkan .Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalam informasi sehingga sampai pada tingkat makna. Walaupun penelitian kualitatif membuat generalisasi,tidak berarti hasil penelitian kualitatif tidak dapat di terapkan di tempat lain. Hasil penelitian kualitatif dapat di terapkan di tempat lain, manakala kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian.³

Berdasarkan pendapat di atas,pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti berusaha mencari pemahaman mengenai objek secara mendalam guna menemukan pola yang ada pada objek.

B. Tempat dan waktu penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

- 1.Tempat penelitian : Mi Nurul Islam semarang
2. Alamat : Jalan Honggowoso kota semarang
3. Waktu Penelitian : 11 September - 30 september 2023

C. Sumber data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, dengan uraian

³Sugiono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung, Alfabeta,cv,2014),hlm. 7-9.

Sebagai berikut:

a. Sumber data primer atau sumber utama acuan penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah guru kelas 2 dan peserta didik

b. Sumber data sekunder atau sumber data tambahan. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh melalui data arsip-arsip, lingkungan sekitar yang mendukung penelitian dan foto-foto di lapangan.

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam Penelitian ini menekankan pada Analisis Kesulitan guru dalam menerapkan Pembelajaran Tematik di kelas rendah di Mi Nurul Islam Semarang

E. Teknik pengumpulan data

a. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki baik langsung maupun tidak langsung artinya peneliti bisa mengamati dari jauh dan bisa terjun kedalam apa yang diselidiki.⁴ Observasi yang digunakan di sini adalah observasi partisipan. Observasi dapat dimaknai sebagai kegiatan memperhatikan fenomena

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan
hlm 220

Secara akurat dengan mencatat fenomena yang muncul dan Mempertimbangkan aspek yang berhubungan dengan Fenomena yang ada.⁵

Menurut Julmi, observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi non partisipan dan observasi partisipan. observasinon-partisipan yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya. Sedangkan dalam observasi partisipan, peneliti ikut berpartisipasi menjadi bagian yang dari kelompok yang peneliti.⁶

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati proses belajar mengajar guru kelas 2 di Mi Nurul Islam Semarang. Selain itu, peneliti juga mengamati faktor penghambat dan pendukung yang menyebabkan kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik. Selanjutnya, setelah proses observasi terlaksana peneliti menganalisis dan melakukan penyimpulan hasil observasi tersebut.

⁵Ni'matuzahroh,S.P.M.,&Presetyaningrum,,(2018).Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi (Vol 1) UMMP rees.hlm 3

⁶Julmi, Christian,2020.Research:Qualitative, Neuroscience and Biobehaviorall psychology, Germany,hlm 436

b. Metode wawancara

Wawancara (interview) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (Responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan ,keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang di dapat baik dan akurat.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara yang tidak terstruktur. Dimana peneliti

⁷Newman, 2013, Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,(Jakarta:493) hlm 17
tersusun dengan sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.⁸

Metode wawancara di lakukan secara langsung kepada kepala sekolah dan guru kelas 2 dan kepala sekolah adapun materi wawancara meliputi tanya jawab pelaksanaan pembelajaran tematik dan kesulitan dalam pembelajaran tematik) serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik.

c. Metode dokumentasi

Menurut Julmi, dokumentasi merupakan dokumen yang berisi informasi yang relevan mengenai pertanyaan penelitian. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data tentang latar belakang dan konteks sejarah penelitian.⁹ Dokumentasi berupa laporan, foto,gambar, surat, wawancara, dan sebagainya yang menunjang pelaksanaan model Analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di mi miftahus shibyan di lokasi penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa berbagai catatan dalam lapangan pada saat

⁸Moh.Mictahul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, (Ponorogo) CV. Nata Karya, 2019), hlm 64

⁹Julmi, Christian, 2020. Research: Qualitative and Biobehavioral Psychology, Germani: hlm 436
penerapan Analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah terlaksanakan

Adapun dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data pendukung di dalam penelitian yaitu gambar berupa foto ketika mengobservasikan proses pembelajaran dan wawancara, serta untuk pengamatan dan mengabadikan aktivitas siswa pada saat penerapan Analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah di mi miftahus shibyan berlangsung. Serta untuk menganalisis data di tarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah didapatkan. Selain itu juga, dokumentasi berfungsi sebagai bukti bahwa penelitian telah melakukan penelitian.

Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti mencari file-file, arsip, dokumen tentang kegiatan belajar mengajar , letak geografis , jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana.

F.Uji keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan

triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.¹⁰

Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data

¹⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D hlm 241

¹¹ Imam Gunawan. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). hlm 219

Sampai pada tahap penulisan laporan.¹² penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan guru dalam Menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah di Mi Nurul Islam . Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis data di lapangan. model miles dan huberman metode analisis data yang digunakan penelitian kualitatif ada tiga yang mencakup:

1.Reduksi Data (Data Reduction)

Sugiono berpendapat dalam bukunya menyatakan bahwa reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan yang signifikan.¹³ Sehingga mereduksi data dapat dimaknai sebagai bentuk menganalisis data yang digunakan untuk mengarahkan ,merangkum,menggolongkan,dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti dan memberikan gambaran yang lebih

¹²Prof. Dr. Afrizal, M.A. Metode Penelitian Kualitatif hlm 176

¹³Sugiono. 2018, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D: (Bandung: Alfabeta) hlm 137

Jelas sehingga dapat ditarik dan diverifikasi serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya yang diperlukan saat menganalisis data.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah sebuah penyajian keseluruhan data atau informasi berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian yang sudah diperoleh oleh peneliti baik pada saat pra penelitian ataupun selama dilapangan. Dalam hal ini dalam buku sugiono menyatakan “the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has most frequent from of display data for qualitative research data in the past has most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex (Bentuk penyajian data yang paling sering untuk data penelitian adalah teks naratif).¹⁴ Dengan demikian setelah data direduksi sebelumnya maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang relevan dan mendiskripsikan informasi yang telah diperoleh dari

¹⁴Sugiono.2018, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D: (Bandung: Alfabeta) hlm 137

membuat hubungan antar kategori dari fenomena yang terjadi, dan perencanaan selanjutnya, tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang perlu ditindak lanjuti atau tidak dan menganalisis data dari hasil penelitian untuk mengetahui kevalidan berdasarkan data yang diperoleh.

3. Kesimpulan (Conclusion drawing)/verivication (penarikan kesimpulan/verivikasi)

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan tahap ini masih merupakan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya yakni verifikasi.¹⁵

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Interpretasi dengan cara mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak kesalahan yang telah dilakukan.

¹⁵Sugiono.2018, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D: (Bandung: Alfabeta), hlm 339

Setelah tahap ketiga dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan peneliti berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam sebuah dokumen.¹⁶ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁷

Maka kesimpulan dapat dimaknai sebagai tinjauan ulang dari data atau kesimpulan yang diperoleh dari data setelah diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan data merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam analisis kualitatif yang sifatnya sementara dan akan berkembang atau berubah apabila ditemukan bukti yang mendukung pada pengumpulan data.

Kesimpulan dikatakan akurat atau kredibel apabila kesimpulan didukung oleh bukti yang kuat atau konsisten yang mendukung pada saat ditemukan kembali dilapangan.

¹⁶ Afrizal, .Metode Penelitian Kualitatif hlm.180

¹⁷ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D., hlm 253

Kesimpulan dapat berupa teori deskripsi maupun objek gambaran yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas.

Data yang sudah diperoleh selanjutnya dikumpulkan untuk di pilih-pilih yang sesuai, kemudian disajikan dan setelah itu dilaksanakan proses penyimpulan data-data tersebut disajikan dalam bentuk hasil penelitian

Verifikasi data yang dimaksud adalah mengumpulkan semua hasil analisis dan menjawab permasalahan mengenai pembelajaran tematik yang meliputi kekurangan dan kelebihan serta pelaksanaan pembelajaran tematik di Mi Nurul Islam Semarang.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA ANALISIS
KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS RENDAH DI
MI NURUL ISLAM

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah di Mi Nurul Islam beserta faktor penghambat dan pendukungnya. Maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah di MI Nurul Islam Semarang

Sebelum pembelajaran tematik integratif dilaksanakan, guru mendesain rencana pembelajaran terlebih dahulu demi kelancaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berdasarkan pada wawancara dan dokumentasi, observasi yang telah dilakukan, guru kelas 2A menyusun sendiri. RPP yang di buat oleh guru terdiri dari komponen-komponen. Suatu kegiatan membutuhkan perencanaan, dengan perencanaan yang matang maka seseorang akan lebih mudah mencapai

tujuan yang diinginkan. Sebagaimana disampaikan Guru MI Nurul Islam dalam wawancaranya :

”Ada perencanaan meliputi Adminstrasinya, prota, prones, media, RPP, menentukan model pembelajaranya metodenya dan media.”¹

Terdapat beberapa persiapan yang di laksanakan guru di MI Nurul Islam sebelum melaksanakan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran tematik Subtema bermain di lingkunganku di MI Nurul Islam Semarang

Membuat RPP tematik (Lampiran RPP bermain dilingkunganku), pembuatan RPP mengacu pada silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran identitas sekolah, menjabarkan masing-masing KD dalam pemetaan kompetensi Dasar KI dan selanjutnya dikembangkan ke dalam indikator. Selanjutnya di dalam RPP Juga mencantumkan tujuan pembelajaran, metode, media, langkah –langkah pembelajaran dan penilaian. Pada RPP tema yang di bahas yaitu ”Bermain di Lingkungan”, Subtemanya membahas mengenai ”Bermain di Tempat Wisata”, pembelajaran yang dilakukan yaitu ”Bermain di

¹ Hasil wawancara kepada Guru MI Nurul Islam pada tanggal 14 September 2023

Taman Kota”, dan alokasi waktunya 5 x 35 menit setiap pertemuannya. Pada tema ini materi ajar yang peserta didik pahami yaitu mengenai kosakata benda di taman kota, kosakata wujud benda dan contohnya, pembagian dan bahan-bahan dalam membuat karya.²

Tujuan pembelajaran yang tersusun dalam RPP Berjumlah 12, diantaranya meliputi:³ 1) Melalui tanya jawab tentang taman kota, peserta didik mampu menyebutkan kosakata benda di taman kota dengan benar. 2) Dengan membaca teks bacaan, peserta didik mampu mengidentifikasi kosakata keragaman wujud benda dengan benar. 3) Dengan mengisi tabel, peserta didik mampu mengelompokkan benda-benda berdasarkan wujud, peserta didik mampu melaporkan penggunaan

² Hasil dokumentasi dari RPP pada tanggal 14 September 2023

³ Hasil dokumentasi dari RPP pada tanggal 14 September 2023

kosakata benda di taman kota secara lisan dengan benda dengan benar. 4) Dengan membuat kalimat terampil. 5) Dengan permainan dakon, peserta didik mampu menghitung pembagian menggunakan pengurangan berulang dengan benar. 6) Dengan permainan dakon, peserta didik mampu menguraikan pembagian bilangan cacah dengan tepat. 7) Melalui bermain dakon, peserta didik mampu memecahkan operasi pembagian bilangan cacah bertingkat dengan benar. 8) Melalui presentasi dengan permainan dakon, peserta didik mampu meragakan pembagian bertingkat menggunakan permainan dakon dengan terampil. 9) Dengan membaca teks bacaan, peserta didik mampu menyebutkan bahan alami dalam berkarya dengan benar. 10) Dengan membaca teks bacaan, peserta didik mampu menyebutkan bahan buatan dalam berkarya dengan benar. 11) Dengan mengamati gambar hasil karya, peserta didik mampu menganalisis bahan yang digunakan membuat hasil karya dengan tepat. 12) Dengan membuat kartu ucapan dari biji jagung, peserta didik mampu membuat karya hiasan dari bahan alami dengan terampil. Dari 12 tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari RPP tema 2 subtema 4 dengan

sumber belajar Buku penilaian tematik (Bupetik) tema hidup rukun kelas 2 penerbit Erlangga.

Selanjutnya dalam bagian langkah-langkah pembelajaran terdapat 3 yaitu: kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan alokasi waktu yang dibutuhkan 15 menit meliputi kegiatan berdoa, pengkondisian peserta didik dan motivasi. Bagian inti membutuhkan alokasi waktu 135 menit meliputi tanya jawab, membaca teks, mengelompokkan tabel, menjelaskan dan mendemonstrasikan hasil, kemudian kegiatan penutup membutuhkan waktu 25 menit untuk refleksi, evaluasi dan salam penutup.

Menyiapkan metode serta media yang sesuai dengan keadaan lingkungan peserta didik. Metode dan media pembelajaran digunakan guru untuk mempermudah materi pelajaran.⁴

⁴ Hasil wawancara kepada Guru MI Nurul Islam pada tanggal 14 September 2023

- b. Pelaksanaan pembelajaran Tematik kelas 2 subtema Bermain di lingkunganku di MI Nurul Islam Semarang. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada jam 06.30 sampai jam 11.30 WIB. Selanjutnya jam 10.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB dilanjutkan dengan mengaji Qiro'ati di dalam kelas dan jam 11.30 pulang, Pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut ini deskripsi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilaksanakan di MI Nurul Islam Semarang, dengan jumlah peserta didik 26 siswa, 16 laki-laki dan 11 perempuan.⁵

1) Pembelajaran 1

a.) Kegiatan awal

Dari data hasil observasi dan dokumentasi di kelas 2A, dapat diketahui kegiatan awal yang dilaksanakan adalah melaksanakan doa' di dalam kelas bersama guru kelas 2A dan

⁵ Hasil dokumentasi pada tanggal 14 september jam 07.30 dengan bu Afifatun Musyaadah

membaca Asmaul-Husna dan Tahfidz dilaksanakan pada pukul 06.30 sampai 07.00 dan dilanjutkan dengan sholat Dhuha.

Sebelum peserta didik masuk kelas, terlebih dahulu peserta didik salim dengan guru kelas masing-masing dan pada pukul 07.30 pelajaran di mulai. Guru membuka pembelajaran dengan salam Guru bertanya bagaimana kabar kalian. Setelah kelas dapat dikondisikan dengan baik, selanjutnya guru memberitahu tentang subtema yang di pelajari. Guru berkata

”anak-anak hari ini kita akan belajar tentang pembagian bilangan.”⁶

b.) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran tematik kurikulum 2013 menerapkan pendekatan scientifik (Scientific Approach) yaitu tahapan pembelajaran dengan proses ilmiah, antara lain:

⁶ Hasil Observasi pembelajaran pada tanggal 14 September 2023

mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan.

(1) Mengamati

Peserta didik diminta untuk memperhatikan contoh soal pembagian bilangan di buku siswa dan guru menjelaskan tentang soal cerita, menghitung pembagian menggunakan pengurangan berulang, menguraikan pembagian bilangan cacah, dan memecahkan operasi pembagian bilangan cacah bertingkat.

2) Mencoba

Kegiatan selanjutnya peserta didik mengamati soal cerita pembagian bilangan selanjutnya peserta didik di minta maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Pada bagian ini kompetensi dasarnya yaitu peserta didik menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan

sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian dan menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.

3).Menanya

Ketika pembelajaran sedang berlangsung ada peserta didik yang bertanya mengenai pembagian bilangan, peserta didik sangat antusias pada saat mengikuti pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik kepada guru menunjukkan bahwa pembelajaran tematik menjadikan peserta didik kepada guru menunjukkan bahwa pembelajaran tematik menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.⁷

⁷Hasil Observasi Pembelajaran pada tanggal 14 September 2023

4) Mengaitkan atau mengasosiasi

Dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik , selanjutnya kegiatan mengasosiasi dilaksanakan dengan cara peserta didik di minta untuk mengerjakan soal di depan kelas, kemudian peserta didik di minta untuk menyimpulkan. Pada bagian ini salah satu indikatornya yaitu meragakan pembagian bertingkat menggunakan permainan dakon.

5) Mengkomunikasikan

Setelah peserta didik mengerjakan soal di depan kelas peserta didik lainnya di minta untuk maju kedepan untuk membandingkan dengan jawaban yang lainnya.

6.) Kegiatan penutup

Pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan tentang hasil belajar. Guru bertanya tentang materi yang sudah di sampaikan dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk

menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran yang sudah diikuti.⁷

c. Penilaian tematik subtema bermain di lingkunganku

Penilaian pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013, Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah MI Nurul Islam Semarang dalam wawancaranya:⁸

”Sudah menerapkan metode tematik sudah menjadi program pemerintah menggunakan model tematik, tematik penyempurnakan KTSP”

Selaras dengan hal tersebut penilaian yang dilaksanakan di MI Nurul Islam meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan, yaitu sebagai berikut:

⁷ Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 14 September 2023

⁸ Hasil wawancara kepada Kepala Sekolah MI Nurul Islam pada tanggal 14 September 2023

1. Penilaian sikap

Penilaian sikap dilaksanakan guru untuk mengukur perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik, penilaian sikap dilaksanakan dengan cara mengamati peserta didik ketika di sekolah. untuk penilaian sikap yang dilaksanakan di MI Nurul Islam Semarang pada subtema Bermain di taman kota Meliputi sikap disiplin, sikap percaya diri dan tanggung jawab.

2) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilaksanakan dengan cara memberi soal tertulis maupun lisan atau penugasan terhadap peserta didik. Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik. Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam memahami materi yang sudah disampaikan

3.) Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dapat berupa unjuk kerja atau produk. Penilaian dilaksanakan untuk mengukur kemampuan daya tangkap dan keterampilan peserta dalam mempraktekkan suatu materi.

2.Deskripsi Data Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah di MI Nurul Islam Semarang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi Kesulitan guru dalam pembelajaran tematik meliputi Penilaian autentik merupakan kesulitan yang dihadapi oleh guru, hal tersebut dikarenakan banyak prosedur yang harus dilaksanakan dalam penilaian autentik karena untuk kelas rendah kurang efektif dilihat dari daya tangkap siswa yang berbeda ada yang lambat ada yang cepat dalam menangkap pembelajaran. Sebagaimana disampaikan Guru MI Nurul Islam Semarang dalam wawancaranya sebagai berikut:

” Mereka memang membaca dan menulisnya kurang bisa,”⁹

Penyebabnya kesulitan tersebut datang dari kemampuan siswa yang masih terbatas dalam membaca dan menulis, selau itu karena keterbatasan waktu pembelajaran,

⁹ Hasil wawancara kepada Guru MI Nurul Islam pada tanggal 14 September 2023

dalam pembelajaran tematik subtema bermain ditempat wisata guru kesulitan dalam melakukan pembelajaran tematik dikarenakan waktu yang di gunakan sangat sedikit dan singkat, jadi kurangnya kondusif dalam pembelajaran, jadi siswa kelas rendah kurangnya materi pelajaran dan waktunya juga kurang kondusif, siswa menjadi ketidakpahaman dengan materi yang diajarkan oleh guru, dalam menangkap pembelajaran nya juga ada yang cepat ada yang lambat salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam melaksanakan kelas rendah, pengondisian anak juga sangat berpengaruh pada pembelajaran kurang nya konsentrasi anak terhadap pembelajaran, salah satu faktor kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik, kurang maksimalnya dalam diskusi peserta didik kurang memperhatikan petunjuk dari guru saat mengerjakan tugas diskusi.

Keterbatasan waktu pada pembelajaran menjadi sebuah kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik, kurang efektif dalam pembelajaran juga, kurangnya kedisiplinan juga dan kurang nya memahami materi, kurangnya konsentrasi dalam mengikuti dalam pembelajaran, dalam waktu yang singkat peserta didik akan kurang memahami pelajaran secara mendalam,

dikarenakan juga daya tangkap anak dalam memahami pelajaran juga berbeda.¹⁰

3.Deskripsi Data Cara Mengatasi Kesulitan dalam Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi cara mengatasi guru dalam pembelajaran tematik di kelas rendah yaitu guru selalu evaluasi dalam pembelajaran sebelumnya karena dalam evaluasi dari hasil pembelajaran sebelumnya peserta didik mampu memahami materi yang sebelumnya.

Pada MI Nurul Islam hasil pembelajaran dilihat berdasarkan 3 ranah yaitu 1) Sikap, meliputi kriteria peduli disiplin dan ingin tahu. 2) Keterampilan, meliputi membuat kalimat menggunakan kosakata benda di taman kota, meragakan pembagian, dan membuat kartu ucapan menggunakan biji jagung. 3) Pengetahuan, meliputi kosakata benda dan wujud benda, pembagian dan bahan alam. Evaluasi dalam pembelajaran salah satu untuk mengingat pelajaran yang sebelumnya guru mengulas materi yang sebelumnya agar siswa mampu mengingat

⁹ Hasil Observasi pembelajaran pada tanggal 14 September 2023

materi sebelumnya, berkonsultasi dengan teman sejawat merupakan salah satu untuk berkonsultasi dengan pendapat dengan tukar pendapat, peserta didik dapat mengatasi dengan kesulitan dalam pembelajaran. Sebagaimana disampaikan Guru MI Nurul Islam Semaarang dalam wawancaranya sebagai berikut:

”Dengan membenahi pada pelajaran sebelumnya, membaiki pelajaran sebelumnya,”¹⁰

Selaras dengan paparan Guru tersebut Kepala Sekolah MI Nurul Islam Semarang menjelaskan cara mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tematik melalui evaluasi dan membuat media pembelajaran sebagai berikut:

”Selalu evaluasi dari pembelajaran sebelumnya konsultasi sama teman sebangku membuat media pelajaran yang sesuai.”¹¹

Kemudian, cara mengatasi yang lainnya dengan mencari media pelajaran yang sesuai karena dalam setiap pelajaran peserta didik mampu memahami materi yang di

¹⁰ Hasil wawancara kepada Guru MI Nurul Islam pada tanggal 14 September 2023

¹¹ Hasil wawancara kepada Kepala Sekolah MI Nurul Islam pada tanggal 14 September 2023

ajarkan oleh guru dan peserta didik dan guru bisa dengan mudah untuk menjelaskan materi yang di ajarkan, berkonsultasi dengan sebangku dalam pembelajara peserta didik bisa mengemukakan pendapat antara teman satu dengan teman lainnya misalnya dengan bertukar pendapat dengan materi yang di sampaikan oleh guru bisa saling shering tentang materi dan kesulitan – kesulitan yang lainnya tentunya guru selalu brsabar dan muhasabah diri dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan.¹²

B.Analisis Data Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Subtema Bermain di taman kota kelas 2 di MI Nurul Islam Semarang

Berikut ini analisis data pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 2A, kesulitan pembelajaran tematik dan cara mengatasi kesulitannya yang ada di MI Nurul Islam Semarang.

¹² Hasil Observasi pembelajaran pada tanggal 14 September 2023

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah MI Nurul Islam Semarang

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu melakukan pembelajaran yang menarik, agar peserta didik mau memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, apalagi peserta didik yang dihadapi masih dalam usia anak-anak.

- a. Perencanaan pembelajaran tematik subtema bermain di lingkunganku

Tahap perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan proses tahap pelaksanaan pembelajaran Tema 2 Bermain di Lingkunganku. Pendekatan belajar yang dilakukan yaitu Saintifik, dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan metode pembelajaran Diskusi, demonstrasi, ceramah, penugasan, serta media pembelajaran papan permainan dakon dan biji jagung, powerpoint pembagian dan gambar hasil karya.

Pada RPP tema yang di bahas yaitu "Bermain di Lingkungan", Subtemanya membahas mengenai "Bermain di Tempat Wisata", pembelajaran yang

dilakukan yaitu "Bermain di Taman Kota", dan alokasi waktunya 5 x 35 menit setiap pertemuannya. Pada tema ini materi ajar yang peserta didik pahami yaitu mengenai kosakata benda di taman kota, kosakata wujud benda dan contohnya, pembagian dan bahan-bahan dalam membuat karya.¹³

Tujuan pembelajaran yang tersusun dalam RPP Berjumlah 12, diantaranya meliputi:¹⁴ 1) Melalui tanya jawab tentang taman kota, peserta didik mampu menyebutkan kosakata benda di taman kota dengan benar. 2) Dengan membaca teks bacaan, peserta didik mampu mengidentifikasi kosakata keragaman wujud benda dengan benar. 3) Dengan mengisi tabel, peserta didik mampu mengelompokkan benda-benda berdasarkan wujud, peserta didik mampu melaporkan penggunaan kosakata benda di taman

¹³ Hasil observasi di MI Nurul Islam pada tanggal 14 September 2023

¹⁴ Hasil dokumentasi dari RPP pada tanggal 14 September 2023

kota secara lisan dengan benda dengan benar. 4) Dengan membuat kalimat terampil. 5) Dengan permainan dakon, peserta didik mampu menghitung pembagian menggunakan pengurangan berulang dengan benar. 6) Dengan permainan dakon, peserta didik mampu menguraikan pembagian bilangan cacah dengan tepat. 7) Melalui bermain dakon, peserta didik mampu memecahkan operasi pembagian bilangan cacah bertingkat dengan benar. 8) Melalui presentasi dengan permainan dakon, peserta didik mampu meragakan pembagian bertingkat menggunakan permainan dakon dengan terampil. 9) Dengan membaca teks bacaan, peserta didik mampu menyebutkan bahan alami dalam berkarya dengan benar. 10) Dengan membaca teks bacaan, peserta didik mampu menyebutkan bahan buatan dalam berkarya dengan benar. 11) Dengan mengamati gambar hasil karya, peserta didik mampu menganalisis bahan yang digunakan membuat hasil karya dengan tepat. 12) Dengan membuat kartu ucapan dari biji jagung, peserta didik mampu membuat karya hiasan dari bahan alami dengan terampil. Dari 12 tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari RPP tema 2 subtema 4 dengan sumber belajar Buku penilaian tematik (Bupetik) tema hidup rukun kelas 2 penerbit Erlangga.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, dalam perencanaan pembelajaran tematik guru telah melalui tahapan-tahapan dalam pembelajaran tematik dengan baik. Pada MI Nurul Islam perencanaan meliputi berbagai persiapan, mulai dari administrasi, prota, prones, media yang digunakan, RPP yang menjadi acuan dalam mengajar sehari-hari dan media yang menjadi fasilitas penunjangnya.¹⁵

Selaras dengan hal tersebut bahwa pentingnya perencanaan dalam pendidikan, disampaikan oleh Trianto bahwa penggabungan beberapa mata pelajaran dalam satu waktu, akan lebih menghemat waktu pendidik untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran.¹⁴ Selain itu, pendidik tidak harus menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan secara berulang-ulang. Karakteristik dalam pembelajaran tematik pun mulai terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran berpusat pada siswa,

¹⁵ Hasil observasi di MI Nurul Islam pada tanggal 14 September 2023

¹⁴ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu..., hlm 60

memberikan pengalaman langsung pemisah mata pelajaran yang tidak begitu jelas siswa kurang konsentrasi dalam memahami pelajaran karena dalam pembelajaran muatan pelajaran yang begitu banyak, dalam pembelajaran tematik juga ada beberapa konsep atau berbagai mata pelajaran misalnya pkn, bahasa indonesia, matematika, ipa dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru membuat perencanaan yang meliputi pemetaan kompetensi dasar, menentukan tema menentukan jaringan tema KD/Indikator dan menyusun silabus, guru juga mengembangkan kesepakatan dalam pembelajaran di lingkungan belajar dengan baik menaati tata tertib peraturan yang berlaku, guru juga melaksanakan proses pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif juga, guru juga memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekolah, guru juga memandu dalam diskusi kelompok dan memandu tata cara dalam mengerjakan tugas, dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan bahasa yang baik sopan, ramah dan baik agar peserta didik dapat membiasakan perilaku dan ucapan dengan baik dan benar Meskipun dalam beberapa tahap seperti tahap penentuan tema dan mengintegrasikan tema dengan kurikulum, guru masih menggunakan kebijakan dari pemerintah. Pada MI

Nurul Islam Semarang penerapan metode yang digunakan sudah sesuai dengan program pemerintah yaitu menggunakan model tematik sebagai penyempurnaan dari KTSP.¹⁵

Sedangkan untuk tahap mendesain rencana pembelajaran dan pelaksanaan aktivitas pembelajaran, guru telah melaksanakannya sendiri berdasarkan yang ditentukan oleh pemerintah dengan pengembangan yang dilakukan oleh guru.¹⁶

Dalam tahap mendesain rencana pembelajaran, guru telah menyusun RPP yang akan digunakan meskipun masih terdapat kekurangan. Dalam RPP yang disusun, guru telah mencantumkan komponen-komponen RPP yang sesuai dengan yang dijelaskan dalam kemendikbud yang meliputi satuan pendidikan, kelas/semester, tema, subtema, pertemuan ke, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi,

¹⁵ Hasil wawancara kepada Kepala Sekolah MI Nurul Islam pada tanggal 14 September 2023

¹⁶ Hasil dokumentasi pembelajaran guru kelas 2A Afifatun Musyaadah S.Pd pada tanggal 14 September 2023

materi, pendekatan, strategi, teknik, dan metode, kegiatan pembelajaran, serta penilaian.¹⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Subtema Bermain di Lingkungan

Pelaksanaan pembelajaran yang di MI Nurul Islam Semarang terdiri dari tiga kegiatan meliputi: kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup berikut ini analisis data dari masing-masing kegiatan.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan melaksanakan doa bersama, hal tersebut dilakukan agar peserta didik terbiasa bersyukur terhadap apa yang dimiliki, dan membiasakan peserta didik ingat kepada allah sebagai pencipta sehingga keimanan dan ketakwaan akan dimulai terbentuk sejak usia anak-anak. Pada MI MI Nurul Islam Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar.¹⁸

¹⁷ Hasil dokumentasi pembelajaran guru kelas 2A Afifatun Musyaadah S.pd pada tanggal 14 September 2023

¹⁸ Hasil observasi di MI Nurul Islam pada tanggal 14 September 2023

Kegiatan awal yang dilaksanakan adalah melaksanakan doa' di dalam kelas bersama guru kelas 2A dan membaca Asmaul-Husna dan Tahfidz dilaksanakan pada pukul 06.30 sampai 07.00 dan dilanjutkan dengan sholat Dhuha. Kegiatan berdoa bersama juga merupakan pelaksanaan dari KI-1 yang berisi tentang kompetensi spiritual, KI-1 merupakan kompetensi yang tidak diajarkan dalam pembelajaran, namun diajarkan melalui kebiasaan. Hal tersebut misi MI Nurul Islam didirikan yaitu mewujudkan pembentuk karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.¹⁹

Siswa dalam menjalani pembiasaan mudah di atur dan sudah paham apa yang perlu dilakukan sehingga saat guru datang, siswa secara tidak langsung menempatkan diri untuk memulai pembelajaran dengan berdoa. Semangat dan antusias siswa terlihat dari mayoritas kegiatan yang berjalan sesuai dengan apa yang sudah menjadi pembiasaan.

Berdasarkan proses observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat di analisis bahwa saat

¹⁹ Hasil dokumentasi profil sekolah pada tanggal 14 september 2023

melakukan kegiatan pendahuluan siswa merasa memiliki nilai keagamaan yang menjadi bekal rohani dalam menjalani hari. Siswa menjadikan itu sebagai kebiasaan yang akan menjadikan dirinya lebih dekat kepada Allah. Saat pembiasaan baik ini terus dilakukan akan menjadikan siswa memiliki karakter Islami.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti yang dilaksanakan di MI Nurul Islam Semarang sudah menggunakan scientific yang sesuai dengan permendikbud nomor 54 tahun 2013. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MI Nurul Islam, juga menggunakan model, metode, media dan sumber belajar yang disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik.

Pada teori pembelajaran tematik ditekankan bahwa perlunya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, disamping itu terdapat model yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah model pembelajaran tematik terpadu, yang dimaksud dengan tematik terpadu adalah pemetaan KI, KD dan indikator sudah ditentukan oleh pusat dalam bentuk satu tema.

Selain menggunakan model pembelajaran, kegiatan pembelajaran tematik yang dilaksanakan di MI Nurul Islam Semarang juga menggunakan pendekatan scientific merupakan ciri khas dari pembelajaran tematik Kurikulum 2013. Pendekatan scientific merupakan kegiatan ilmiah (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan), tujuan penggunaan pendekatan scientific ialah agar peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada MI Nurul Islam Semarang guru mencari media pelajaran yang sesuai karena dalam setiap pelajaran peserta didik mampu memahami materi yang di ajarkan oleh guru dan peserta didik dan guru bisa dengan mudah untuk menjelaskan materi yang di ajarkan. Selain itu, guru memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekolah, guru juga memandu dalam diskusi kelompok dan memandu tata cara dalam mengerjakan tugas.²⁰

²⁰ Hasil wawancara kepada Guru MI Nurul Islam pada tanggal 14 September 2023

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di MI Nurul Islam Semarang juga menggunakan metode yang variatif, diantaranya sebagai berikut:²¹ Metode yang variatif akan mengurangi tugas yang dilaksanakan oleh guru, hal tersebut dikarenakan peserta didik diminta aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga guru tidak hanya lagi sebagai subjek pembelajaran.

Pada inti pelaksanaan peserta didik diminta untuk memperhatikan contoh soal pembagian bilangan di buku siswa dan guru menjelaskan tentang soal cerita, menghitung pembagian menggunakan pengurangan berulang, menguraikan pembagian bilangan cacah, dan memecahkan operasi pembagian bilangan cacah bertingkat. Kegiatan selanjutnya peserta didik mengamati soal cerita pembagian bilangan selanjutnya peserta didik diminta maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

²¹Hasil observasi di Mi Nurul Islam pada tanggal 14 September 2023

Selanjutnya, peserta didik bertanya mengenai pembagian bilangan, peserta didik sangat antusias pada saat mengikuti pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik kepada guru menunjukkan bahwa pembelajaran tematik menjadikan peserta didik kepada guru menunjukkan bahwa pembelajaran tematik menjadikan peserta lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan proses observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat di analisis bahwa saat melakukan inti pembelajaran peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dari berbagai kegiatan tersebut dapat menjadi penilaian siswa terkait sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Pada MI Nurul Islam peserta didik terlihat menunjukkan rasa peduli, memiliki rasa ingin tahu dan dapat mengikuti setiap inti kegiatan dengan baik.

3.) Kegiatan penutup

Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, guru bertanya jawab dengan peserta didik mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan. Guru juga selalu melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Pada MI Nurul Islam Semarang pelaksanaan evaluasi dilaksanakan setiap selesai pembelajaran dengan subtema tertentu. Evaluasi pembelajaran yang sebelumnya akan membuat peserta didik mampu mengingat pelajaran sebelumnya dengan prinsip-prinsip yang diterapkan dengan baik. Berdasarkan proses observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat di analisis bahwa saat melakukan akhir pembelajaran ini peserta didik duduk tenang dan rapi kemudian salam sebelum meninggalkan kelas. Hal tersebut menjadi suatu pembiasaan baik pula sehingga dalam kehidupan sehari-hari diharapkan peserta didik dapat mengakhiri segala kegiatan dengan baik dan penuh tanggung jawab.²²

²²Hasil observasi di MI Nurul Islam pada tanggal 14 September 2023

didik memiliki suatu ingatan yang dibawanya pada hari berikutnya, sehingga peserta didik tidak keberatan dalam memulai pembelajaran kembali.

c. Penilaian Pembelajaran Tematik Subtema Bermain Di Lingkunganku MI Nurul Islam Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan penilaian autentik sebagai pendekatan penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013. Hal itu sesuai dengan permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab V penilaian hasil dan proses pembelajaran yang menyatakan bahwa penilaian bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh.²³

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap yang dilaksanakan di MI Nurul Islam Semarang pada subtema Bermain di tempat wisata melalui teknik observasi. Teknik observasi merupakan teknik yang

²³ Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab V

dilakukan secara berkesinambungan dengan indra, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hal-hal yang di observasi oleh guru yaitu terkait dengan ketertiban siswa, kerja sama yang dilakukan siswa dalam membantu temannya yang kesulitan mengerjakan tugas sehingga muncul rasa peduli dan rasa ingin tahu peserta didik.²³ Penilaian sikap menilai dari budi pekerti peserta didik baik secara sosial maupun individu selama mengikuti proses pelajaran di sekolah. Dilihat dari penilaian sikap ini dapat dianalisis kemudian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi guru dan tindak lanjut yang tepat mengenai peserta didik.

Penilaian sikap meliputi penilaian yang ditujukan agar dapat mengetahui pencapaian perilaku juga untuk mengetahui budi pekerti setiap siswa yaitu terdiri dari sikap sosial dan spiritual. Penilaian sikap sosial menjadi sebuah penilaian yang bertujuan untuk dapat paham

²³Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 14 september

mengenai perkembangan masalah sikap sosial yang dihadapi oleh peserta didik seperti halnya berperilaku jujur, bertanggung jawab, percaya diri, sikap disiplin, santun atau sopan, peduli.²⁴

Pada MI Nurul Islam Semarang penilaian sikap melihat dari perilaku jujur yaitu sikap yang bisa dipegang perkataannya, tindakan maupun pekerjaan atau mengatakan yang sebenar-benarnya. Kemudian, sikap bertanggung jawab berupa sikap dari seseorang dalam melakukan kewajiban dan tugas yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, baik pada diri sendiri maupun kepada warga masyarakat serta lingkungan sekitar. Percaya diri menjadi sifat juga sikap yang harus dimiliki seseorang untuk dapat yakin dan percaya di dalam dirinya. Selanjutnya sikap disiplin berupa perbuatan yang mematuhi peraturan yang telah disepakati jika dilanggar maka akan mendapatkan sanksi atau konsekuensinya, dan sopan dan santun serta kepedulian antar siswa satu dengan yang lainnya.

²⁴Hasil observasi di MI Nurul Islam pada tanggal 14 September 2023

No	Nama	Membuat kartu Ucapan dengan tertib	Membantu Teman kelompok yang kesulitan mengerjakan tugas (Peduli)		Mengamati peragaan guru tentang pembagian menggunakan dakon (ingin tahu)		
		T	BT	T	BT	T	BT
1							
2							
3							
4							
5							

2. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis dan penugasan. Tes tertulis dilaksanakan setiap akhir pembelajaran yaitu berupa soal uraian atau soal latihan yang terdapat di dalam buku siswa. Setelah penilaian sikap, penilaian pengetahuan menjadi konsep kedua dari instrumen penilaian yang ada. Penilaian pengetahuan ini menjadi suatu

penilaian yang dipergunakan agar pengajar dapat mengetahui kemampuan peserta didik melalui tes yang dikerjakan seperti testertulis, tes lisan maupun dalam bentuk penugasan tes tertulis.

Pada MI Nurul Islam Semarang penilaian pengetahuan meliputi tes tertulis yang menjadi penilaian yang didasari melalui soal dan jawabannya dalam bentuk tulisan yang rencananya untuk mengetahui kemampuan dari peserta didik, kemudian tes lisan yang memberi pertanyaan atau tanya jawab secara langsung sehingga peserta didik dapat menjawab secara lisan, dan terakhir tes penugasan yang memberikan tugas yang dapat dikerjakan dirumah boleh dikerjakan secara individu atau berkelompok tergantung dari tugas yang diberikan. Berikut ini contoh instrumen soal tertulis yang di gunakan pada pembelajaran subtema

SOAL EVALUASI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

1.)Lengkapilah pembagian di bawah ini

$$21-7-7-7=0, \text{ jadi } 21:7 =$$

2).Lengkapilah pembagian di bawah ini

$$54-9-9-9-9-9=0, \text{ jadi } 54:9=$$

3).Lengkapilah pembagian di bawah ini

$$56-8-8-8-8-8-8=0, \text{ jadi } 56:8=$$

4.)Lengkapilah pembagian di bawah ini

$$63-9-9-9-9-9-9=0, \text{ jadi } 63:9=$$

5).Bu guru mempunyai 32 kelereng. Bu guru membagikan kelereng tersebut sama rata kepada 4 muridnya, yaitu Andi, Boni, Cika dan Dina. Setelah tiba dirumah , dina membagikan kelerengnya kepada 2 adiknya, Eno dan fani. Berapa jumlah kelereng yang diterima oleh Eno.

b)Penilaian Ketrampilan

Penilaian keterampilan di MI Nurul Islam dilaksanakan melalui unjuk kerja. Penilaian keterampilan menilai yang diperoleh dari unjuk kerja, baik berbasis proses maupun produk, dalam pendidikan jasmani biasanya hasil kemampuan gerakan. Dalam mengembangkan instrumen penilaian dalam pembelajaran, syarat utamanya minimal adalah valid, reliabel, dan objektif.

Pada MI Nurul Islam Semarang setelah penilaian sikap dan pengetahuan, kemudian hal ketiga yang termasuk dalam instrumen penilaian yang penting yaitu penilaian keterampilan, penilaian ini menilai kompetensi peserta didik dalam keterampilan melalui berbagai teknik penilaian kinerja seperti praktik, portofolio, proyek maupun produk.

Penilaian yang pertama dari penilaian keterampilan yaitu penilaian praktik, hal ini dilakukan melalui aktivitas peserta didik yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi untuk merespon keterampilan dari peserta didik. Kemudian penilaian portofolio yang menjadikan penilaian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan semua karya dari para peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bakat serta minat peserta didik untuk mencapai prestasi, perkembangan dan kreativitas, yang ketiga yaitu penilaian proyek yang menilai dengan penugasan belajar dengan kegiatan rancangan, pelaksanaan, dan laporan secara tertulis. Saat penilaian terdapat hal yang harus diamati diantaranya yaitu pengelolaan, relevansi, keaslian dan inovasi dan kreativitas. Keempat, penilaian produk yang menilai para siswa dalam hal kemampuan membuat produk produk, hasil karya, seni dan teknologi. Saat mengembangkan produk ada tiga tahap yang diadakan yakni tahap persiapan, proses (pembuatan) dan tahap

hasil produk. Berikut ini instrumen yang digunakan untuk penilaian keterampilan.

No	Nama	Menunjukkan			
		Jumlah yang akan dibagi	Jumlah pembagian	Hasil Pembagian	Total Skor
1					
2					
3					
4					
5					

2. Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang di laksanakan di MI Nurul Islam masih terdapat kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran, kesulitan yang terdapat pada pembelajaran tematik meliputi penilaian autentik dan keterbatasan waktu. Penilaian autentik dapat di sebut sebagai kesulitan guru di karenakan penilaian autentik menuntut guru melaksanakan beberapa prosedur yang panjang, guru harus mengamati dan menilai sikap, pengetahuan, keterampilan

peserta didik yang jumlahnya tidak sedikit, sedangkan jumlah guru dalam satu kelas hanya satu orang.²⁵

Kesulitan lainnya dialami saat memperoleh penilaian sikap, guru dituntut mengamati sikap peserta didik satu persatu padahal sikap peserta didik dibentuk tidak hanya di dalam kelas, namun lingkungan dan orang tua juga mempengaruhi. Pengakuan guru setempat mengenai kesulitan yang dialami juga datang dari siswa yang kurang dapat membaca dan menulis dengan baik.²⁶

Berkaitan dengan hal tersebut menurut Syaiful Bahri menjelaskan, istilah kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.²⁷

²⁵ Hasil observasi di MI Nurul Islam pada tanggal 14 September 2023

²⁶ Hasil wawancara kepada Guru MI Nurul Islam pada tanggal 14 September 2023

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 13

Kesulitan ini menjadikan siswa kelas rendah merasa kekurangan materi pelajaran dan waktunya juga kurang kondusif, siswa menjadi ketidakpahaman dengan materi yang diajarkan oleh guru dalam menangkap pembelajarannya juga ada yang cepat ada yang lambat salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam melaksanakan kelas rendah.

Selain itu, pengondisian peserta didik merasa pembelajaran kurang berkonsentrasi terhadap pembelajaran, salah satu faktor kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik, kurang maksimalnya dalam diskusi peserta didik kurang memperhatikan petunjuk dari guru saat mengerjakan tugas diskusi.

Berdasarkan observasi di atas, analisis yang dapat diketahui yaitu kesulitan yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran tematik yaitu terjadinya keterbatasan waktu pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik subtema bermain dilingkunganku Guru kesulitan dalam melakukan pembelajaran tematik dikarenakan waktu yang di gunakan sangat sedikit dan singkat, jadi kurangnya kondusif dalam pembelajaran.

3. Analisis Cara Mengatasi Kesulitan dalam Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah

Kesulitan dalam pembelajaran menjadi salah satu hal yang wajar cara guru mengatasi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan cara mencari media pembelajaran yang sesuai agar peserta mampu memahami materi atau pelajaran dengan baik dan benar, dengan mencari media pembelajaran guru dapat menjelaskan materi yang di sampaikan dan peserta didik mampu memahami materi dengan baik dan benar dan mampu mengatasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan baik dan benar.

Pada MI Nurul Islam hasil pembelajaran dilihat berdasarkan 3 ranah yaitu 1) Sikap, meliputi kriteria peduli disiplin dan ingin tahu. 2) Keterampilan, meliputi membuat kalimat menggunakan kosakata benda di taman kota, meragakan pembagian, dan membuat kartu ucapan menggunakan biji jagung. 3) Pengetahuan, meliputi kosakata benda dan wujud benda, pembagian dan bahan alam. Ealuasi dalam pembelajaran digunakan sebagai cara mengatasi berbagai kesulitan guna mencapai hasil pembelajaran tersebut.

Pada pembelajaran ini peserta didik mengikuti pelajaran dengan mengulas materi yang sebelumnya agar siswa mampu mengingat materi sebelumnya, selain itu tampak para siswa berkonsultasi dengan teman sejawan yang menjadi salah satu cara untuk berkonsultasi dengan pendapat dengan tukar pendapat, peserta didik dapat mengatasi dengan kesulitan dalam pembelajaran.

Dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran yang dilakukan pada MI Nurul Islam Semarang melakukan pembenahan dilihat dari pembelajaran sebelumnya,²⁸ kegiatan tersebut termasuk dalam rangkaian evaluasi kemudian membuat media pembelajaran yang sesuai.”²⁹

Berkaitan dengan hal tersebut terdapat prinsip-prinsip menurut Trianto yang perlu dilakukan guna melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:³⁰

- a.) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya.

²⁸ Hasil wawancara kepada Guru MI Nurul Islam pada tanggal 14 September 2023

²⁹ Hasil wawancara kepada Kepala Sekolah MI Nurul Islam pada tanggal 14 September 2023

³⁰ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu..., hlm 59

- b.) Guru perlu mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati dalam kontrak.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 dengan cara membuat media yang sesuai dengan materi yang diajarkan dapat menjadikan paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, evaluasi pembelajaran yang sebelumnya akan membuat peserta didik mampu mengingat pelajaran sebelumnya dengan prinsip-prinsip yang diterapkan dengan baik.

C.Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan –keterbatasan, keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya yaitu:

1. Pengaturan jadwal wawancara dengan guru kelas yang kurang efektif, dikarenakan guru memiliki kesibukan sendiri.
2. Pengaturan jadwal masuk ke kelas yang dilakukan peneliti untuk observasi yang harus disesuaikan dengan guru kelas yang mengajar karena ada beberapa mata pelajaran yang lain.

3. Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu tempat saja, yaitu di MI Nurul Islam Semarang pada kelas 2A untuk dijadikan tempat penelitian.

BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari beberapa bab yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 2 Subtema bermain di lingkunganku di MI Nurul Islam Semarang berdasarkan kurikulum 2013 sudah dapat berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan guru selalu melakukan perencanaan sebelum mengajar, guru selalu menyiapkan dan menggunakan media pada saat pembelajaran, guru juga menggunakan metode yang variatif sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Tidak hanya itu saja, guru juga melaksanakan penilaian autentik, namun ada beberapa KD yang belum disampaikan oleh guru di karenakan waktu yang terbatas
2. Kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik kelas 2 Subtema bermain di lingkunganku di Mi Nurul Islam Semarang yaitu Keterbatasan waktu pembelajaran sehingga perencanaan yang sudah di buat terkadang tidak dapat dilaksanakan. Cara menangkap pembelajaran juga ada yang

lambat ada yang cepat salah satu kesulitan guru dalam pembelajaran tematik. Penilaian autentik juga merupakan kesulitan yang dihadapi oleh guru dikarenakan dalam satu kelas hanya terdapat seorang guru sedangkan guru harus mengamati dan menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang jumlahnya tidak sedikit

3. Cara mengatasi kesulitan guru dalam pembelajaran tematik dengan cara evaluasi pembelajaran yang sebelumnya dan peserta didik mampu menyerap pelajaran yang sebelumnya, membuat media pembelajaran agar peserta didik memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan mempermudah oleh guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, Berkonsultasi dengan teman sejawat dapat bertukar pendapat dan pengetahuan serta mampu mengatasi dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat mengemukakan saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah

Kepada kepala sekolah untuk terus melakukan pengawasan dan meningkatkan perihal pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, untuk

selalu memberikan dukungan dan membina guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013

2. Bagi Guru Kelas

Bagi semua guru kelas utama untuk guru kelas 2A MI Nurul Islam selalu meningkatkan kreativitas untuk menemukan cara yang dapat digunakan untuk mengkondisikan peserta didik, Selalu mempersiapkan yang di gunakan untuk mengajar, seperti materi pelajaran, media pembelajaran , khususna perangkat-perangkat penilaian, dan perangkat pendukung lainnya.

3. Bagi siswa

Bagi Siswa perlu disiapkan dalam segi mental dan fisik dalam menerima suatu materi pembelajaran. jika siswa sendiri belum siap dalam menerima pembelajaran , maka hal ini dapat menghambat pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- A.C ornstein, and F.P Hunkins. Curriculum, Foundations, Principles, and Issues Fifth Ed. Singapore: Pearson, 2009.
- Anna Astiningtyas. “ Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013.
- Jurnal Primari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Volume 7 Nomor 1 (April 2018): 64-65 Muhaimin, Arab Baru Pengembangan Pendidikan Islam , Nuansa, Bandung, 2003.
- Nana Sudjana Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Islam, Sinar Baru Jakarta, 1995.
- Ahmad Sanusi, Strategi Kurikulum Menuju iman dan Taqwa, Makalah IAIN, SGD, Bandung Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam Dalam Persepektif Islam, Remaja Rosda Karya Bandung, 1992 Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri 2014.
- Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik integratif , Jakarta; Prestasi Pustaka Emzir, 2011.
- Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, Jakarta: Rajawali Pers Depag, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2005.
- Efendi, Nur Islamic Educational Leardership, Yogyakarta: Klimedia , 2017 Eka Mayasari dan Muhamad Syarif.

Strategi Kepala sekolah dalam Meningkatkan kompetensi Guru terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri I Peukan Banda Aceh Besar.

Jurnal Fitrah Kajian Ilmu Keislaman , Vol. 04 No.1 Tahun 2018 Al- Maraghi, Ahmad Mustafa , Tafsir AI – Maaghi , Juz, I.

Dewi Ketut Sukardi , Bimbingan dan Penyuluhan belajar di Sekolah , Surabaya : Usaha Nasional , 1983.

Dinas Pendidikan Kota, Pembelajaran Tematik Di Kelas 1, 11, 111, SD dan MI , Surabaya: 2006 Pedoman Pembelajaran Anak Usia Dini dengan pendekatan Saintifik : Direktorat pembinaan Anak Usia Dini , Non Formal.

Non Formal dan Informal , KEMENDIGBUD 2014 Nasar. 2006, Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontektual Berdasarkan “Sisko “ 2006, Jakarta : Gramedia Widiasara Indonesia .

Prayitno, Irwan, 2004, Anakku Penyejuk hati Hatiku, Jakarta : Pustaka Tarbiatuna.

Price, Kingsley 1965, Education and Philosophical Thought, Boston: Allyn and Bacon inc.cet . Ke- 3.

Puskur Balitbang Dep Diknas , 2006, Model Pembelajaran Tematik, Amri Syafri, Ulil. 2012, Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an.

Jakarta: Rineka Cipta , Arikunto , Suharsimi, 1990, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek , Jakarta : Rineka Cipta.

- FORKOMSI FEB UGM. 2019 , Revolusi Industri 4.0
Sukabumi : CV, Jejak Publisher.
- Halimatuss ‘diah ,2020, Strategi Pembelajaran di Era
Revolusi Industri 4.0, Surabaya : CV , Jagad Media
Publishing.
- Iiyas, Yunahar ,2014, kuliya Akhlak, Yogyakarta: LPPI.
- Iswan dan Herwina, 2018’’ Penguatan Pendidikan Karakter
Perspektif Islam dalam Era Millenial IR.40.
- Makalah Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi ‘’
Membangun Sinergitas dalam Penguatan pendidikan
Karakter pada Era IR 4.0’’ Indonesia,24 Maret 2018.
- Prastowo , Andi Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan
Teori dan Praktik, Jakarta : Kencana, 2014.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan
Profesionalisme Guru ,Jakarta : PT Raja Grafindo
Persada, 2013.
- Sungkono, Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di
Sekolah , Yogyakarta: KTP FIP UNY, 2006.
- Penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar di Era
Revolusi Industri 4.0’’, dalam Jurnal
TARBIYATUNA : Kajian Pendidikan Islam VoI. 03
No, 01.
- Penguatan Pendidikan karakter di Sekolah Dasar di Era
Revolusi Industri 4.0’’,dalam Jurnal
TARBIYATUNA; Kajian pendidikan Islam
Vol.03 No. 01.

LAMPIRAN 1. Profil MI Nurul Islam Semarang

PROFIL MADRASAH MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NURUL ISLAM KOTA SEMARANG

Nama Madrasah : MI Nurul Islam

Lokasi : Jalan Honggowoso No. 1 , Kelurahan

Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan Kota
Semarang, Provinsi Jawa Tengah, 50184

Telepon : 024-76435205

Alamat web : [www.nurulislam](http://www.nurulislam.sch.id) .sch.id

Alamat Email : mitnurulislamngaliyan@gmail.com

;humas@nurisngaliyan.sch.id

Kepala Sekolah : Jumaidi, S.Pd.I

Visi : **Terwujudnya Generasi yang Berakhlaq
Islami Unggul dalam Prestasi**

Misi : a.Mewujudkan pembelajaran dan secara
Efektif dan pembiasaan dalam kehidupan
sesuai dengan nilai ajaran agama islam

b.Mewujudkan pembentuk karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat

c.Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik

d .Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan

e.Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel sehingga terwujud keterpaduan dalam proses pendidikan

Jaminan mutu :

1. Fasih membaca Al Qur'an
2. Hafal Juz 30
3. Hafal 20 hadits

4. Melaksanakan Solat Fardhu dengan baik dan benar
5. Terbiasa Berakhlaq Islami
6. Hidup bersih , sehat dan disiplin
7. Berjiwa Leadership
8. Gemar membaca ,menulis dan berhitung
9. Mampu berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia dan jawa
10. Mampu menggunakan istilah-istilah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
11. Teampil mengoperasikan komputer
12. Tuntas semua bidan study 80

Lembaga

- 1.1.Nama Lembaga : MI Nurul Islam
- 1.2. Nomor Statistik Madrasah : 111233740076
- 1.3. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 60713870
- 1.4 Nomor Statistik Sekolah : 112030116004
- 1.5 Penyelenggara : Yayasan Baiturrahim Ringinwok
- 1.6. Akreditasi : A (Sangat Baik)

Tahun 2022

- 1.7. Berdiri Sejak Tahun : 1967
- 1.8. Jumlah Pendidik : 31 Asatidz
- 1.9. Jumlah Tenaga Kependidikan : 9 Asatidz
- 1.10. Jumlah Siswa tahun 2023/2024 : 613 Talamidz

2. KEADAAN MURID TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Kelas I terdapat 48 peserta didik Perempuan dan 51 peserta didik laki-laki dengan jumlah 99 peserta didik, Kelas II terdapat 51 peserta didik perempuan dan 48 peserta didik laki-laki dengan jumlah 99 peserta didik, Kelas III terdapat 61 peserta didik perempuan dan 49 peserta didik laki-laki dengan jumlah 110 peserta didik, Kelas IV terdapat 41 peserta didik perempuan dan 65 peserta didik laki-laki dengan jumlah 106 peserta didik, Kelas V terdapat 55 peserta didik perempuan dan 53 peserta didik laki-laki dengan jumlah 108 peserta didik, Kelas VI terdapat 30 peserta didik perempuan dan 52 peserta didik laki-laki dengan jumlah 82 peserta didik.

**3.KEADAAN PENDIDIK TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

NO	NAMA	AMANAHI
1	Jumaidi, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Kholis Wirayanti, S.Pd.I	1A
3	Dra Solihati	1B
4	Nur Azizah, S.Pd.I	1C
5	Chasanah, S.Pd.I	1D
6	Afifatun Musyaadah, S.Pd	2A
7	Kasminah, S.Pd.I	2B
8	Muasiyah, S.Pd.	2C
9	Paramita Sari Oktaviani, S.Pd	2D
10	Muhammad Nurkhasbullah, S.Pd.I	3A
11	Azizatum Muhtalifah, S.Pd.I	3B
12	Diana Kumala S, S.Pd	3C
13	H.Agus Hariyadi, S.Pd.I	3D
14	Siti Qodriyah, S.Ag	4A
15	Masruroh, S.Pd.I	4B
16	Ahmad Durun Nafis, S.Pd.I, M.Pd	4C
17	Muhammad Nurhadi, S.Pd	4D
18	Mutmainnah, S.Pd.I	5A

19	Siti Djamilah, S.Pd.I, M.Pd	5B
20	Siti Muasyaroh, S.Pd	5C
21	Mutmainnah, S.Pd.I	5D
22	Nur Hayati, S.Pd.I	6A
23	Siti Mustiah, S.Pd.I	6B
24	Muthoharoh, S.Pd.I, M.Pd	6C
25	Hamzah Prasetya Nugraha, S.Ag	PJOK
26	Alfan Ahmad BahrudinSusanto,S.Pd	PJOK
27	Indah Noviyanti, S.Pd	B.Iggris
28	Dhimas Purnani Harriyadi, S.Pd	B.Inggris
29	M. As'ad Ulul Albab, S.Pd .I	Koor. Amtsilati
30	Ibnu Muhibbin, S.Ag	Pencak Silat
31	Khoirul Jannah, S.Pd	Guru Pendamping

DATA SARANA DAN PRASARANA

No	Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	23
2	Kantor Guru	1
3	Ruang Kepala Madrasah	1
4	Ruang Tata Usaha Madrasah	1
5	Ruang Administrasi	1
6	Perpustakaan	1
7	Lab. Komputer	1
8	UKS	1
9	Dapur	1
10	Kamar Mandi	24
11	Pos Satpam	1
12	Gudang	1
13	Komputer	22
14	Sound System	3
15	CCTV	14

SEJARAH SINGKAT MADRASAH

Pada tanggal 05 Juli 1967, Bapak Ky. Sya'ban mengadakan musyawarah kepada para Alim Ulama beserta tokoh masyarakat dan pamong desa. Hasil musyawarah tersebut diatas merumuskan perlu didirikan sebuah madrasah dikarenakan sangat kurangnya sarana pendidikan di desa Ngaliyan, pada waktu itu hanya ada satu SR (Madrasah Rakyat) yang ada di desa Ngaliyan.

Dalam musyawarah itu pula dibentuk panitia/pengurus pendirian Madrasah yang terdiri dari :

1. Ketua : H. Ali Masykur, SE., MM
2. Wakil ketua : H. Bun Yamin, SH
3. Sekretaris : Muhammad Bahrul Ulum, SE
4. Bendahara : Muthohirroh Masyhuri

Pada tahun 1996 madrasah baru diberi bantuan Guru PNS dan mendapat piagam dari Jawatan Pendidikan Agama Kementrian Agama RI No. 39 dan diberi nama MWB Pada tanggal 01 juli 1967 oleh kepala jawatan pendidikan Agama Jakarta oleh R. Moh Ansor Soerjadi Broto lewat Kantor Pendidikan Agama Daerah Swantara Tingkat 1 di Semarang (Bapak R. Noerjahman).

Pada tahun 1975, mendapat pengesahan dari perguruan Agama perwakilan Dep. Agama Propinsi Jawa Tengah yang berisi:

1. Nama : Madrasah Ibtidaiyah
2. Jenis dan Tingkat : Campuran 7 th
3. Alamat : JL. Honggowoso No. 1, Purwoyoso,
Ngaliyan, Kota Semarang

Dibawah asuhan dan perbedaan hukum : LP Ma'arif oleh bapak Azinar Ismail. Pada tahun 2013 Sudah Berbeda Hukum: Yayasan Baiturrohim Ringinwok . Pada tahun 1967 Lembaga pendidikan ini mendapat piagam 'PENGAKUAN'', pada tahun 1994 '' DIAKUI'', pada tahun 2002'' DISAMAKAN'' pada tahun 2005''TERAKREDITASI A'', dan pada tahun 2021 '' TERAKREDITASI A''.

Disamping itu dalam rangka meningkatkan pelayanan edukatif , MI Nurul Islam didukung oleh tenaga –tenaga edukatif (guru) dengan jenjang akademik bervariasi mulai dari SLTA sampai dengan S1 Keguruan.

Adapun data kepala Madrasah yang telah mengabdikan diri di MI Nurul Islam dari awal berdirinya sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- 1.Kepala madrasah yang pertama bernama Bapak Ali Syabana
2. Kepala madrasah yang kedua bernama Bapak Suharto
- 3.kepala madrasah yang ketiga TP.2002-2004 bernama bapak Muhiddin
- 4.Kepala madrasah yang keempat TP. 2005-2006 bernama Ibu Siti Djamilah
- 5.Kepala madrasah yang kelima TP. 2007-2008 bernama Bapak Zaenal Arifin
- 6.Kepala madrasah yang keenam TP. 2009-2011 bernama Bapak Ahmad Syafii
- 7.Kepala madrasah yang ketujuh TP. 2011-2021 bernama Bapak Dian Utomo
- 8.Kepala madrasah yang kedelapan bernama Bapak Jumaidi TP. 2021sampai sekarang

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja tahapan perencanaan pembelajaran tematik bapak/ibu	
2.	Apa saja kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik khususnya di kelas rendah bapak/ibu	
3.	Bagaimana untuk mengatasi kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik bapak/ibu	
4.	Metode apa saja yang bapak/ibu berikan agar semua peserta didik dapat memahami /mengikuti pelajaran dengan baik	.
5.	Bagaimana respon siswa saat bapak/ibu mengajar di kelas	
6.	Bagaimana respon siswa	

	terhadap model yang ibu/bapak terapkan pada pembelajaran tematik	
7.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi kesulitan belajar di dalam kelas	
8.	Bagaimana cara bapak/ ibu mengkondisikan kelas saat mengajar	
9.	Apakah dalam setiap pembelajaran ada siswa yang kesulitan memahami pelajaran bapak/ibu	
10.	Berapa kali ibu/ bapak mengadakan evaluasi dalam seminggu	

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA
SEKOLAH**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penerapan pembelajaran tematik di Mi Nurul Islam bapak/ibu	
2.	Bagaimana usaha sekolah untuk mempersiapkan tenaga pendidik dalam penerapan pembelajaran tematik bapak /ibu	
3.	Alasan apa yang mendasari Mi Nurul Islam tetap melaksanakan pembelajaran tematik bapak/ibu	
4.	Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik bapak/ibu	
5.	Apa saja sarana dan prasarana untuk mendukung sekolah Mi Nurul Islam	
6	Bagaimana untuk meningkatkan sumber daya	

	guru-guru	
7	Apa saja kesulitan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik	
8.	Bagaimana evaluasi yang di gunakan oleh guru-guru bapak/ibu	

Lampiran III

CATATAN HASIL WAWANCARA UNTUK GURU

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja tahapan perencanaan pembelajaran tematik bapak/ibu	Ada perencanaan meliputi Administrasinya, prota ,prones, media, RPP, menentukan model pembelajarannya metodenya dan media.
2.	Apa saja kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik khususnya di kelas rendah bapak/ibu	Karena daya tangkap pembelajaran anak berbeda-beda ada yang lambat ada cepat, kalau mengajar tetap tertuju pada siswa
3.	Bagaimana untuk mengatasi kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik bapak/ibu	Selalu evaluasi dari pembelajaran sebelumnya konsultasi sama

		teman sebangku membuat media pelajaran yang sesuai
4.	Metode apa saja yang bapak/ibu berikan agar semua peserta didik dapat memahami /mengikuti pelajaran dengan baik	Demonstrasi ,tanya jawab , penugasan .
5.	Bagaimana respon siswa saat bapak/ibu mengajar di kelas	Responnya cukup positif , meskipun di awalnya bisa kondusif
6.	Bagaimana respon siswa terhadap model yang ibu/bapak terapkan pada pembelajaran tematik	Anak-anak Bisa menerima dengan baik.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi kesulitan belajar di dalam kelas	Dengan membenahi pada pelajaran sebelumnya,membaiki pelajaran sebelumnya
8.	Bagaimana cara bapak/ ibu mengkondisikan kelas saat mengajar	Dengan di sapa ice brikling supaya mereka kembali konsentrasi

9.	Apakah dalam setiap pembelajaran ada siswa yang kesulitan memahami pelajaran bapak/ibu	Mereka memang membaca dan menulisnya kurang bisa
10.	Berapa kali ibu/ bapak mengadakan evaluasi dalam seminggu	Setiap Subtema selesai dan tergantung waktunya

CATATAN HASIL WAWANCARA KEPALASEKOLAH

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penerapan pembelajaran tematik di Mi Nurul Islam bapak/ibu	Sudah menerapkan metode tematik sudah menjadi program pemerintah menggunakan model tematik , tematik penyempurnakan KTSP
2.	Bagaimana usaha sekolah untuk mempersiapkan tenaga pendidik dalam penerapan pembelajaran tematik bapak /ibu	Adanya pembinaan kepala madrasah, wonshop, supervisi pembelajaran suvervisi kelas
3.	Alasan apa yang mendasari Mi Nurul Islam tetap melaksanakan pembelajaran tematik bapak/ibu	Mengikuti program pemerintah, model pembelajaran dari semarang, dengan pembelajaran tematik bisa menggabungkan beberapa pelajaran
4.	Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran	Kelebihan nya satu mata pelajaran bisa dikaitkan

	tematik bapak/ibu	dengan mata pelajaran yang lain. Lebih menarik bagi anak-anak bagi guru juga, menyenangkan, Kekurangannya guru harus menyiapkan metode sarana, prasarana, media yang digunakan dalam pembelajaran tematik
5.	Apa saja sarana dan prasarana untuk mendukung sekolah Mi Nurul Islam	Kami sediakan LCD dan proyektor alat peraga dan lain-lain dan memanfaatkan media di lingkungan madrasah
6	Bagaimana untuk meningkatkan sumber daya guru-guru	Kontrol atau supervisi dari kepala madrasah, ada supervisi dari pengawas madrasah adanya pelatihan dari

		madrasah.
7	Apa saja kesulitan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik	Pengondisian anak, kelas bawah masih susah untuk diajak kerja kelompok dalam pembelajaran tematik
8.	Bagaimana evaluasi yang di gunakan oleh guru-guru bapak/ibu	Guru harus sudah menyiapkan perangkat pembelajaran ,prota,prones,rpp,silabus.

Lampiran IV

PEDOMAN OBSERVASI PADA PEMBELAJARAN SUBTEMA BERMAIN DI LINGKUNGANKU

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
	PERENCANAAN			
1.	Guru membuat RPP sebelum mengajar			
2.	Guru mencantumkan identitas sekolah nama satuan pendidikan			
3.	Guru mencantumkan mata pelajaran atau tema/ subtema			
4.	Guru mencantumkan kelas atau semester atau materi pokok			

	PELAKSANAAN			
	Kegiatan pendahuluan			
5.	Gurumembuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar			
6.	Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kebersihan kelas			
7.	Guru menanyakan kabar siswa			
8.	Guru melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan			
9.	Guru mengkondisikan			

	suasana pembelajaran yang menyenangkan			
	Kegiatan inti			
10.	Guru mengembangkan kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar			
11.	Guru dapat mengorganisasikan siswa dengan baik seperti proses membentuk kelompok			
12.	Guru dapat membimbing siswa dalam kerja kelompok			
13.	Guru melakukan pendekatan materi			
14	Guru menggunakan buku/bahan ajar yang sesuai			
15	Guru menguasai materi			
16	Guru melaksanakan			

	pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa			
17.	Guru menggunakan beberapa strategi komunikasi dalam pengembangan dan memelihara lingkungan belajar yang nyaman dan nyaman bagi siswa			
18.	Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah			
19.	Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah			
20.	Guru memandu proses belajar yang menumbuhkan kemampuan bernalar			

	kritis siswa			
21.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar			
	Kegiatan penutup			
22.	Sebelum mengakhiri pelajaran guru mengulas materi kembali apa saja yang kita pelajari tadi			
23.	Sebelum mengakhiri pelajaran peserta didik duduk tenang dan rapi			
24.	Mengucap salam sebelum meninggalkan kelas			

Lampiran VI Catatan Hasil observasi pada pembelajaran subtema bermain di lingkunganku pada tanggal 14 September 2023

No		Ya	Tidak	Keterangan
	PERENCANAAN			
1.	Guru membuat RPP sebelum mengajar	√		Guru selalu membuat rpp sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran
2.	Guru mencantumkan identitas sekolah nama satuan pendidikan	√		Terdapat identitas sekolah dan satuan dan satuan pendidikan Mi Nurul Islam
3.	Guru mencantumkan mata pelajaran atau/tema/ subtema	√		Dalam penulisan Rpp guru mencantumkan mata

				pelajaran ,tema dan subtema
4.	Guru mencantumkan kelas atau semester atau materi pokok	√		Dalam Rpp guru juga mencantumkan kelas atau semester dan juga materi pokok di dalam Rpp
	PELAKSANAAN			
	Kegiatan pendahuluan			
5.	Gurumembuka pembelajarandengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar	√		Dalam mengawali pembelajaran guru mengawali dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran
6.	Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kebersihan kelas	√		Sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai guru mengecek kehadiran

			terlebih dahulu dan mengecek kebersihan kelas
7.	Guru menanyakan kabar siswa	√	Guru sebelum memulai pelajaran menyapa siswa dan menanyakan kesehatan siswa dan kesiapan peserta didik
8.	Guru melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan	√	Sebelum mulai pelajaran guru melakukan umpan kepada siswa materi apa yang dipelajari pada hari ini
9.	Guru mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan	√	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan tenang dan baik
	Kegiatan inti		
10.	Guru mengembangkan kesepakatan dan	√	Guru juga menggunakan tata

	kebiasaan positif di lingkungan belajar			tertib dan peraturan dalam pelaksanaan pembelajaran
11.	Guru dapat mengorganisasikan siswa dengan baik seperti proses membentuk kelompok	√		Guru memberikan arahan dalam kerja kelompok dan memberikan petunjuk saat mengerjakan tugas
12.	Guru dapat membimbing siswa dalam kerja kelompok	√		Dalam diskusi kelompok guru membimbing peserta didik dengan baik dan benar
13.	Guru melakukan pendekatan materi	√		Guru melakukan pendekatan materi dengan menjelaskan pembagian bilangan
14	Guru menggunakan buku/bahan ajar yang sesuai			Guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan buku

			yang sesuai yang di tetapkan oleh pemerintah
15	Guru menguasai materi	√	Guru dalam pembelajaran juga menguasai materi dengan baik dan peserta didik mampu memahami dengan baik
16	Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa	√	Dalam pembelajaran guru juga memberi umpan kepada siswa dan sebuah pertanyaan agar siswa menjadi aktif
17.	Guru menggunakan beberapa strategi komunikasi dalam pengembangan dan memelihara lingkungan belajar yang nyaman dan nyaman bagi siswa	√	Guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga menggunakan strategi

18.	Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah	√	Guru juga mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan sekolah
19.	Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah	√	Guru juga mendorong siswa agar memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah agar peserta didik menjadi aktif
20.	Guru memandu proses belajar yang menumbuhkan kemampuan bernalar kritis siswa	√	Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga memberikan soal atau kuis dalam proses pelaksanaan pembelajaran
21.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar	√	Dalam melaksanakan pembelajaran guru juga menggunakan bahasa yang baik

				sopan dan ramah agar peserta didik mampu untuk berbicara dengan sopan dan budi pekerti menjadi baik
	Kegiatan penutup			
22.	Sebelum mengakhiri pelajaran guru mengulas materi kembali apa saja yang kita pelajari tadi	√		Guru mengulas pembelajaran yang telah di pelajari tadi agar siswa mampu mengingat pelajaran yang di pelajari tadi
23.	Sebelum mengakhiri pelajaran peserta didik duduk tenang dan rapi	√		Sebelum pembelajaran di akhiri guru mengajak siswa duduk dengan rapi dan tenang
24.	Mengucap salam sebelum meninggalkan kelas	√		Dalam mengakhiri pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa dengan baik

Lampiran VII **DOKUMENTASI**

Dokumentasi dengan kepala sekolah



Dokumentasi dengan guru kelas



Kegiatan Diskusi



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Lampiran VIII



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Ilamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7501295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 3604/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2023

Semarang, 12 September 2023

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Akhmad Dakhlan

Nim : 1903096078

Kepada Yth.

Kepala Sekolah MI Nurul Islam Semarang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Akhmad Dakhlan

NIM : 1903096078

Judul skripsi : **ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS RENDAH DI MI NURUL
ISLAM TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Pembimbing : Dra.  Ani Hidayati, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 3 minggu, mulai tanggal 12 September 2023 sampai dengan tanggal 30 September 2023

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dt. Mahfuz Junaedi, M.Ag.

NIP: 196903201998031004

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan).

Lampiran IX



**YAYASAN BAITURROHM RINGINWOK
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM**

Jl. Honggowongso No. 1 Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang
Telp 50184 4 024 76435205 NSM: 11123374087/6 NPSN: 60713870 N55: 112030116004
www.nurulislam.sch.id Email: humas@nurulislam.sch.id Email: mdrulidjannngaliyan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 149/MI.NI/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUMAIDI, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Nurul Islam
Alamat : Jl. Honggowongso No.1, Kel. Purwoyoso, Kec. Ngaliyan,
Kota Semarang.

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Akhmad Dakhlan
NIM : 1903096078
Judul : Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran
Tematik di Kelas Rendah di MI Nurul Islam Tahun Pelajaran
2023/2024.

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di MI Nurul Islam Ngaliyan
Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Oktober 2023



Kepala Madrasah
Jumaidi, S.Pd.I

Tembusan :

1. Yayasan Baiturrohm Ringinwok
2. Arsip

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Akhmad Dakhlan
2. Tempat& Tgl. Lahir : Grobogan, 13 Januari 2001
3. Alamat Rumah : JL. Kitropoyo 1 RT.02. RW. 05 Ds.
Winong Kec. Penawangan ,Kab.
Grobogan
4. No. WA/Hp : 089503538436
5. Email : akhmaddakhlan2022@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Winong
 - b. SDN Winong
 - c. SMP Jaesul falah
 - d. MA Jaesul Falah
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non- Formal
 - a. Ponpes Jaesul Falah
 - b. Ponpes Darul ulum

Semarang, 26 Oktober 2023



Akhmad Dakhlan

NIM . 1903096078